

**PERUBAHAN KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA
JAWA PADA MAJALAH *DJAKA LODANG* YANG TERBIT PADA
BULAN RAMADHAN TAHUN 2010**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Dwi Marfuah
NIM 07205241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Perubahan Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa pada Majalah Djaka Lodang yang Terbit pada Bulan Ramadhan Tahun 2010* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 Mei 2012

Pembimbing I

Hesti Mulyani, M.Hum.

NIP. 19610313 198811 2 002

Yogyakarta, 25 Mei 2012

Pembimbing II

Nurhidayati, M.Hum.

NIP. 19780610 200112 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Perubahan Kata Serapab Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa pada Majalah Djaka Lodang yang Terbit pada Bulan Ramadhan Tahun 2010* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 7 Juni 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI


Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Suwardi, M.Hum.	Ketua Penguji		02/12 /09
Nurhidayati, M.Hum.	Sekretaris Penguji		03/12 /09
Mulyana, M.Hum.	Penguji I		29/12 /06
Hesti Mulyani, M.Hum.	Penguji II		02/12 /09

Yogyakarta, Juni 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, penulis:

Nama : Dwi Marfuah
NIM : 07205241015
Jurusan : Pendidikan Bahasa Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tatacara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2012

Penulis



Dwi Marfuah

07205241015

MOTTO

Menjadi orang penting itu baik,
tetapi menjadi orang baik jauh lebih penting.

(Anonim)

Sepi ing pamrih, rame ing gawe.

(Anonim)

وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً

“*Wa kun mustafidan kulla yaumin ziyādatan*”.

Dan jadikanlah hari-harimu untuk menambah ilmu.

(Az-Zamuji dalam *Ta'limul Muta'alim* diterbitkan Menara Kudus hlm 6)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis atas dukungannya, segenap guru-guru penulis atas ilmu-ilmu yang diajarkan, dan kakak penulis yang selalu memberi semangat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan ridha, bimbingan, dan pemeliharaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai hamba terbaik pilihan Allah yang telah membimbing ke jalan yang menjadi ridha Allah SWT.

Skripsi ini dapat tersusun dengan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut kami ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rachmat Wahab, M.Pd. MA. selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Bapak Dr. Suwardi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
4. Ibu Hesti Mulyani, M.Hum. selaku Pembimbing I yang telah mengajarkan banyak hal dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas pengalaman yang sangat berharga yang telah beliau ajarkan.
5. Ibu Nur Hidayati, M.Hum. selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Penulis mengucapkan terima kasih atas semangat yang selalu beliau berikan kepada penulis.
6. Segenap Dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
7. segenap keluargaku di Sragen (Bapak, Ibu, Kakak, Nenek) yang selalu memberikan do'a dan dukungan,
8. teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY khususnya kelas A (Esti, Dian, Yayuk, Retno, Rani, Harni, Riyanti, Yuli, Zulfa, Yana, Putri, Tika, dkk) yang selalu memberikan semangat,

9. segenap keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim khususnya sahabat-sahabatku di asrama putri Al-Hikmah (Unik, Luph2, Maria, Yani, Ita, Faik, Dewi, Mbak Rini, Mbak Lia, Mbak ayiez, Mbak Papis, dkk) dan asrama MTs Takhasus Putri An-Nisa' (Ibu Muslimah, Ibu Ana Zahro, Ibu Naeni Daryanti, dkk) yang telah membuat hari-hariku berwarna.

Teladan baik yang telah diberikan selalu menjadi inspirasi penulis untuk selalu berjuang selama mencari ilmu di Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, segala bentuk saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, Mei 2012

Penulis

Dwi Marfuah

NIM. 07205241015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kata Serapan	7
B. Perubahan Bentuk Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa	9
1. Penghilangan akhiran <i>un</i>	9
2. Penyesuaian Pola Suku Kata	10
3. Perubahan Bentuk Jamak menjadi Tunggal	10
C. Tinjauan Fonologis Bahasa Jawa dan Bahasa Arab	11
1. Fonem Vokal Bahasa Jawa	11
2. Fonem Vokal Bahasa Arab	13
3. Fonem Konsonan Bahasa Jawa	14
4. Fonem Konsonan Bahasa Arab	16
5. Perubahan Fonem	17

D. Perubahan Kategori	19
1. Jenis Kata dalam Bahasa Jawa	19
2. Jenis Kata dalam Bahasa Arab	20
E. Tinjauan Makna	22
1. Pengertian Makna	22
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Makna	22
3. Wujud Perubahan Makna	25
F. Transliterasi Arab-Latin	26
G. Penelitian yang Relevan	29
H. Kerangka Berfikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Instrumen Penelitian	33
E. Metode dan Teknik Analisis Data	34
F. Validitas dan Reliabilitas	35
1. Validitas	36
2. Reliabilitas	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	50
1. Perubahan Bentuk	50
a. Penghilangan Akhiran <i>un</i>	50
b. Penyesuaian Pola Suku Kata	51
c. Perubahan Bentuk Jamak menjadi Tunggal	52
2. Perubahan Fonem	52
a. Perubahan Fonem Vokal	52
b. Perubahan Vokal Panjang menjadi Vokal Pendek	54
c. Perubahan Diftong menjadi Monoftong	57
d. Penambahan Vokal	58
e. Perubahan Fonem Konsonan	60

f. Perubahan Konsonan Rangkap menjadi Konsonan Tunggal	71
3. Perubahan Kategori	72
a. Perubahan Nomina menjadi Adjektiva	72
b. Perubahan Nomina menjadi Verba	73
4. Perubahan Makna	74
a. Perubahan Makna Meluas	74
b. Perubahan Makna Menyempit	75
c. Perubahan Makna Total	76

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	78
B. Implementasi	80
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR NONPUSTAKA	84
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Transliterasi Arab-Latin	27
Tabel 2 : Hasil Penelitian Kata Serapan Bahasa Arab dalam Majalah <i>Djaka Lodang</i>	38
Tabel 3 : Perubahan Bentuk melalui Penghilangan Akhiran <i>un</i>	51
Tabel 4 : Perubahan Bentuk melalui Penyesuaian Pola Suku Kata	51
Tabel 5 : Perubahan Fonem /u/ menjadi /o/	53
Tabel 6 : Perubahan /ā/ menjadi /a/	55
Tabel 7 : Perubahan /ī/ menjadi /i/	55
Tabel 8 : Perubahan /ū/ menjadi /u/	56
Tabel 9 : Penambahan /a/ di Tengah Kata	59
Tabel 10: Perubahan Fonem /q/ (ق) menjadi /k/	61
Tabel 11: Perubahan Fonem /kh/ (خ) menjadi /k/	62
Tabel 12: Perubahan Fonem /ħ/ (ح) menjadi /h/	63
Tabel 13: Perubahan Fonem /ʃ/ (ص) menjadi /s/	64
Tabel 14: Perubahan Fonem /sy/ (ش) menjadi /s/	64
Tabel 15: Perubahan Fonem /f/ (ف) menjadi /p/	66
Tabel 16: Perubahan Fonem /ṭ/ (ط) menjadi /t/	66
Tabel 17: Perubahan Fonem /ʕ/ (ع) menjadi /k/	67
Tabel 18: Fonem /ʕ/ (ع) di Awal Kata Hilang	68
Tabel 19: <i>Ta' Marbu ah</i> (ة) Berubah menjadi /h/	70
Tabel 20: <i>Ta' Marbu ah</i> (ة) Berubah menjadi /t/	

Tabel 21: Perubahan Konsonan Rangkap menjadi Konsonan Tunggal	71
Tabel 22: Perubahan Nomina menjadi Adjektiva	72
Tabel 23: Perubahan Nomina menjadi Verba	73
Tabel 24: Perubahan Makna Meluas	74
Tabel 25: Perubahan Makna Menyempit	75
Tabel 26: Perubahan Makna Total	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Analisis Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa pada	
Majalah <i>Djaka Lodang</i> Edisi Bulan Ramadhan Tahun 2010	85
Lampiran 2 : Majalah <i>Djaka Lodang</i> Edisi Bulan Ramadhan Tahun 2010	108

**PERUBAHAN KATA SERAPAN BAHASA ARAB
DALAM BAHASA JAWA PADA MAJALAH *DJAKA LODANG*
YANG TERBIT PADA BULAN RAMADHAN TAHUN 2010**

Oleh
Dwi Marfuah
NIM 07205241015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Perubahan tersebut meliputi perubahan bentuk, perubahan fonem, perubahan kategori, dan perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa.

Data penelitian berupa kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang terdapat dalam majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010. Adapun majalah yang menjadi subjek penelitian berjumlah 4 majalah, sedangkan objek penelitian ini adalah semua kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang terdapat dalam 4 majalah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Kegiatan membaca dilakukan secara berulang-ulang terhadap majalah *Djaka Lodang* edisi Agustus-September 2010, kemudian dilanjutkan dengan mencatat data penelitian ke dalam kartu data. Selanjutnya, data dicek dengan menggunakan kamus *Baoesastra Djawa* dan dirunut asal katanya dengan menggunakan kamus Indonesia-Arab *Al-Munawwir*. Analisis data menggunakan metode padan, yaitu dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual yang terdapat dalam bahasa Arab dan bahasa Jawa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata serapan bahasa Arab tidak begitu saja diserap ke dalam bahasa Jawa, tetapi mengalami beberapa perubahan. Perubahan tersebut meliputi perubahan bentuk, perubahan fonem, perubahan kategori, dan perubahan makna. Perubahan-perubahan yang terjadi melibatkan cabang ilmu etimologi, fonologi, morfologi, dan semantik. Perubahan bentuk terjadi melalui penyesuaian secara fonologis, dan morfologis. Perubahan bentuk yang terjadi meliputi penghilangan akhiran *un*, penyesuaian pola suku kata, perubahan bentuk jamak menjadi tunggal, dan penyesuaian fonem. Perubahan fonem terjadi karena bahasa Arab dan bahasa Jawa memiliki fonem yang berbeda. Perubahan fonem tersebut meliputi: (1) perubahan fonem vokal, (2) Perubahan vokal panjang menjadi vokal pendek, (3) perubahan diftong menjadi monoftong, (4) penambahan vokal, (5) perubahan fonem konsonan, dan (6) perubahan konsonan rangkap menjadi konsonan tunggal. Perubahan kategori terjadi karena bahasa Arab dan bahasa Jawa memiliki kaidah bahasa yang berbeda. Perubahan kategori tersebut meliputi perubahan nomina menjadi adjektiva, dan perubahan nomina menjadi verba. Perubahan makna terjadi disebabkan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Perubahan makna yang terjadi meliputi perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, dan perubahan makna total.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam proses berbicara maupun dalam proses belajar. Manusia senantiasa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari dengan sesamanya. Berbagai kebutuhan sosial dapat dipenuhi dengan sarana bahasa. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berinteraksi satu sama lain.

Sebagai bangsa yang membuka diri terhadap perkembangan, bangsa Indonesia khususnya masyarakat Jawa senantiasa mengadakan komunikasi dengan bangsa lain. Komunikasi itu terjadi dalam berbagai kegiatan, seperti kegiatan kemasyarakatan, pemerintahan, dan keagamaan. Dengan adanya komunikasi itu terjadi pula kontak budaya. Kontak budaya yang terjadi antara masyarakat Jawa dengan bangsa lain, antara lain dapat dilihat dalam masalah kebahasaan. Kontak budaya dalam kebahasaan itu menyebabkan timbulnya pengaruh bahasa asing ke dalam bahasa Jawa.

Adanya kontak bahasa antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain akan berpengaruh pada bahasa yang bersangkutan. Kontak bahasa itu tidak dapat dipisahkan dengan kontak budaya yang terjadi, bahkan dipandang sebagai salah satu aspek kontak budaya. Menurut Ruskhan (2000:1) pengaruh bahasa lain ke dalam bahasa tertentu merupakan difusi dan akulturasi budaya. Pengaruh tersebut terlihat pada kosakata yang dipungut oleh bahasa tertentu. Hal itu merupakan ciri keuniversalan bahasa. Tidak ada bahasa yang tidak luput dari pengaruh bahasa atau dialek lain (Ruskhan, 2000:1).

Salah satu bahasa asing yang banyak mempengaruhi bahasa Jawa adalah bahasa Arab. Pengaruh bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa bersamaan dengan masuknya agama

Islam ke tanah Jawa. Agama Islam masuk ke tanah Jawa melalui para pedagang, musafir, dan mubalig-mubalig Arab. Pengaruh bahasa Arab itu tampak pada pungutan kata-kata Arab ke dalam bahasa sehari-hari terutama dalam kegiatan keagamaan. Kata serapan bahasa Arab juga banyak ditemukan dalam bahasa tulis berupa naskah-naskah kuna yang berisi ajaran-ajaran Islam. Dalam perkembangannya kata serapan bahasa Arab, saat ini, digunakan oleh media massa, baik lisan maupun tertulis, antara lain surat kabar, tabloid, dan majalah.

Penggunaan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa melalui bahasa tulis menyebabkan adanya alih tulis kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Hal tersebut menyebabkan adanya perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa mengingat kedua bahasa tersebut merupakan dua bahasa yang berbeda. Perubahan bentuk tersebut meliputi tataran fonologi dan morfologi. Pada tataran fonologi, kedua bahasa tersebut mempunyai aturan sendiri-sendiri dalam bidang fonem. Pada tataran morfologi, ada perbedaan pola suku kata, dan rangkaian suku kata dalam membentuk kata, sehingga beberapa bentuk kata mengalami perubahan kelas kata dari kelas kata sebelumnya (Suwandi, 1995:42).

Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa salah satunya dapat dilihat pada kata *salat* yang berasal dari kata *ṣalātun* (صلاة) (Junanah, 2010:315). Kata tersebut telah mengalami perubahan bentuk dari *ṣalātun* (صلاة) menjadi *salat*. Pada tataran fonologi, ada perbedaan fonem yang dimiliki bahasa Arab dan bahasa Jawa sehingga menyebabkan terjadinya perubahan fonem kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa. Kata *ṣalātun* (صلاة) mengalami perubahan fonem /ṣ/ menjadi /s/ dan perubahan fonem /ā/ menjadi /a/ sehingga menjadi *salat*. Selanjutnya, pada tataran morfologi kata *ṣalātun* (صلاة) mengalami penghilangan akhiran *un* (*nounation*) karena bahasa Jawa tidak mengenal

nounation. Selain itu, kata *salat* juga mengalami perubahan kategori dari kategori *nomina* (*isim mashdar*) menjadi berkategori *verba* setelah diserap ke dalam bahasa Jawa.

Selanjutnya, kata *amal* berasal dari bahasa Arab ‘*amalun* (عَمَلٌ)’ (Junanah, 2010:226).

Kata ‘*amalun* (عَمَلٌ)’ mengalami perubahan bentuk menjadi *amal* setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Kata *amal* dalam bahasa Arab bermakna ‘perbuatan’ (Munawwir, 1997:32). Sedangkan kata *amal* dalam kamus *Baoesastra Djawa* (Poerwadarminta, 1939:8) bermakna *penggawe becik* ‘perbuatan baik’. Dalam hal ini kata *amal* mengalami penyempitan makna.

Penelitian ini menganalisis kata serapan bahasa Arab dalam perkembangan bahasa Jawa pada zaman sekarang yang tercermin dalam majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010. Majalah *Djaka Lodang* merupakan salah satu majalah yang masih bertahan di Yogyakarta dan Jawa Tengah sampai saat ini. Majalah tersebut menggunakan bahasa Jawa *Ngoko* baku seperti yang biasa dipakai di Yogyakarta dan Surakarta. Majalah tersebut terkenal dengan konsistensi liputan tentang budaya Jawa dan seluruh isi dari artikel dalam majalah tersebut menggunakan bahasa Jawa. Majalah tersebut terbit seminggu sekali.

Dipilihnya edisi bulan Ramadhan tahun 2010 karena pada bulan Ramadhan rubik-rubik yang ditayangkan dalam majalah *Djaka Lodang* banyak yang berhubungan dengan ajaran agama Islam, sehingga jumlah kata serapan bahasa Arab yang ditemukan lebih banyak. Bulan Ramadhan tahun 2010 bertepatan dengan tanggal 11 Agustus 2010 s/d 9 September 2010. Pada bulan Ramadhan tersebut majalah yang terbit berjumlah 4 majalah, sehingga keempat majalah tersebut yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

Berdasarkan adanya perubahan kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa, maka perlu adanya penelitian tentang kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Kata serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa itu salah satunya dapat dilihat

dalam majalah *Djaka Lodang*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang proses perubahan kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ada perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa.
2. Ada perbedaan fonem bahasa Arab dan bahasa Jawa.
3. Ada perubahan fonem kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa.
4. Ada perubahan kategori kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa.
5. Ada perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Perubahan bentuk kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.
2. Perubahan fonem kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa dalam majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.
3. Perubahan kategori kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa dalam majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.
4. Perubahan makna kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini terfokus pada beberapa komponen. Permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perubahan bentuk kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010?
2. Bagaimanakah perubahan fonem kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010?
3. Bagaimanakah perubahan kategori kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010?
4. Bagaimanakah perubahan makna kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dirumuskan tujuan penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perubahan bentuk kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.
2. Untuk mendeskripsikan perubahan fonem kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.
3. Untuk mendeskripsikan perubahan kategori kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.
4. Untuk mendeskripsikan perubahan makna kata dasar serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

- a. penelitian ini dapat memberi masukan terhadap ilmu linguistik terutama mengenai penyerapan kata atau istilah dalam bahasa Jawa,
- b. penelitian ini dapat membantu kodifikasi penyesuaian ejaan kata atau istilah asing dalam hal ini istilah Arab dalam bahasa Jawa,
- c. penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penyerapan kata.

2. Manfaat praktis

- a. penelitian ini dapat memberikan masukan tentang penyerapan kata atau istilah bahasa Arab dalam bahasa Jawa untuk pembelajaran bahasa pada umumnya dan untuk majalah *Djaka Lodang* pada khususnya,
- b. penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang penyerapan kata atau istilah dari bahasa Arab dalam bahasa Jawa bagi pembelajar bahasa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kata Serapan

Menurut Haugen (dalam Junanah, 2010:5) kata serapan adalah reproduksi yang diupayakan dalam suatu bahasa mengenai pola-pola yang sebelumnya ditemukan dalam bahasa lain (*the attempted reproduction in one language of patterns previously found in another*). Selanjutnya, menurut Haugen (dalam Junanah, 2010:44) penyerapan merupakan suatu proses pengambilan pola-pola atau unsur-unsur bahasa lain yang kemudian digunakan dalam bahasa tertentu. Oleh karena itu, penyerapan tidak dapat dipisahkan dengan pola-pola dari bahasa yang ditiru sehingga pola-pola tersebut berlaku pula pada bahasa peniru.

Kata serapan digunakan oleh Sudarno (dalam Musfiroh, 2004:40) untuk makna pinjaman yang digunakan oleh Kridalaksana (2008). Menurut Kridalaksana (100:2008) kata pinjaman adalah kata yang dipinjam oleh bahasa lain dan kemudian sedikit banyaknya disesuaikan dengan kaidah sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa kata serapan merupakan kata yang diambil atau diserap dari bahasa sumber dengan penyesuaian kaidah dalam bahasa penyerap.

Haugen dalam Junanah, (2010:45) berpendapat bahwa semua tipe kata serapan meliputi dua proses, yaitu proses pemasukan (*importation*) dan proses penyulihan (*substitution*). Proses pemasukan adalah penggunaan kata serapan yang sama dengan model (bahasa sumber), sehingga diterima oleh penutur sebagai milik bahasanya, sedangkan proses penyulihan adalah penggunaan kata serapan yang menghasilkan model yang bukan pemasukan, melainkan penggantian pola yang sama dari bahasa penyerap. Namun, penelitian ini hanya akan membahas kata serapan yang mengalami proses pemasukan (*importation*) saja.

Adapun jenis kata serapan menurut Haugen (dalam Junanah, 2010:45) ada 3 jenis. Ketiga jenis kata serapan tersebut adalah sebagai berikut ini.

- 1) Kata serapan murni (*loanwords*); jenis penyerapan yang memperlihatkan pemasukan morfemis tanpa penyulihan, dimana pemasukan morfemisnya dapat terjadi tanpa ada perubahan baik perubahan sebagian maupun perubahan secara lengkap. Dengan kata lain, bentuk morfemisnya merupakan morfemik bahasa model, misalnya kata *Al-Qur'an* (الْقُرْآنُ) dan *zakat* (زَكَاةٌ) merupakan kata serapan murni (Junanah, 2010:45).
- 2) Kata serapan padu/campuran (*loanblends*); kata serapan yang mengalami penyulihan morfemik disamping pemasukan morfemiknya, sebagian serapan terjadi pemasukan sedangkan yang lain terdiri atas proses penyulihan berupa bahasa penerima seperti *nraka jahanam* yang berasal dari (نَارُ جَهَنَّمَ) (Junanah, 2010:45).
- 3) Kata serapan sulih/pengganti (*loanshifts*); bila terjadi penyulihan morfemik total tanpa memperhatikan ciri proses pemasukan. Adapun yang masuk dalam serapan sulih adalah serapan terjemah (*loan translations*) dan serapan makna (*semantic borrowings/semantic loans*), misalnya *maha mulya* (الْعَزِيزُ), *salat wengi* (صَلَاةُ اللَّيْلِ) (Junanah, 2010:45).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyerapan merupakan proses pengambilan pola-pola atau unsur-unsur bahasa lain, yang kemudian digunakan dalam bahasa tertentu dengan penyesuaian kaidah dalam bahasa penyerap. Kata serapan meliputi dua proses, yaitu pemasukan dan penyulihan. Jenis kata serapan ada 3, yaitu kata serapan murni, kata serapan padu, dan kata serapan sulih. Aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi kata serapan murni (*loanwords*) karena bentuk morfemisnya merupakan morfemik bahasa model.

B. Perubahan Bentuk Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa

Proses penyerapan kata-kata bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa melalui proses yang sangat lama. Kata-kata bahasa Arab pada awalnya dipakai oleh para penutur dari kedua bahasa tersebut melalui komunikasi lisan. Selanjutnya kata-kata Arab itu digunakan pula dalam bahasa tulisan. Pemakaian kata-kata tersebut dalam bahasa tulisan menyebabkan terjadinya alih tulis dari tulisan arab ke dalam bentuk tulisan *pegon*, kemudian ke dalam bentuk tulisan Jawa, dan akhirnya ke dalam bentuk tulisan latin (Suwandi, 1995:4).

Terjadinya alih tulis bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa, baik ke dalam bentuk tulisan *pegon*, tulisan Jawa, maupun tulisan latin, menyebabkan terjadinya perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan tipe bahasa Arab dan bahasa Jawa. Perubahan bentuk tersebut melibatkan proses fonologis dan morfologis (Margono, 2009:136). Pada tataran fonologi, kedua bahasa tersebut mempunyai aturan sendiri-sendiri dalam bidang fonem. Pada tataran morfologi, ada perbedaan pola suku kata, dan rangkaian suku kata dalam membentuk kata, sehingga beberapa bentuk kata mengalami perubahan kelas kata dari kelas kata sebelumnya (Suwandi, 1995:42).

Perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab bisa secara fonologis saja, morfologis saja, atau secara fonologis dan morfologis. Adapun perubahan bentuk tersebut meliputi penghilangan akhiran *un*, penyesuaian pola suku kata, perubahan bentuk jamak menjadi tunggal, dan perubahan fonem.

1. Penghilangan Akhiran *un*

Kata-kata dalam bahasa berfleksi, seperti bahasa Arab, bahasa Latin, dan bahasa Sansekerta, untuk dapat digunakan dalam kalimat harus disesuaikan dahulu bentuknya dengan kategori-kategori gramatikal yang berlaku dalam bahasa itu. Alat yang digunakan

untuk penyesuaian bentuk itu biasanya berupa afiks, yang mungkin berupa prefiks, infiks, dan sufiks atau juga berupa modifikasi internal, yakni perubahan yang terjadi di dalam bentuk dasar itu (Chaer, 2007:170).

Bahasa Arab memiliki kaidah yang berbeda dengan bahasa Jawa. Kata benda dalam bahasa Arab ketika berdiri sendiri sebagian besar berakhiran *un* (Mufid, 2011:8). Hal tersebut dapat kita lihat dalam kamus-kamus bahasa Arab. Akhiran *un* (*nounation*) tersebut akan luluh jika diserap ke dalam bahasa Jawa. Sebagai contoh kata *فِقْهٌ* *fiqhun* (Junanah, 2010: 155). Kata tersebut setelah diserap ke dalam bahasa Jawa menjadi *pekih* atau *fikih* yang mengalami penghilangan *nounation* (*un*).

2. Penyesuaian Pola Suku Kata

Bahasa Jawa dan bahasa Arab memiliki pola suku kata yang berbeda. Bahasa Arab mempunyai pola suku kata standar, yaitu: KV, KVK, KVKK. Sedangkan pola suku kata bahasa Jawa adalah: V, VK, KV, KVK. Pola suku kata KVKK merupakan sebuah kata dalam bahasa Arab. Sebagai contoh, kata *حُكْمٌ* (*hukmun*). Pola pada kata tersebut tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga ketika diserap ke dalam bahasa Jawa akan berubah menjadi *hukum* (Junanah, 2010:147).

3. Perubahan Bentuk Jamak menjadi Tunggal

Kata dalam bahasa Arab memiliki jumlah singularis atau *mufrad*, dualis atau *mitsanna*, dan pluralis atau *jamak* (Mulyani, dkk, 2004:11). Jumlah tersebut tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga kata serapan tersebut diserap apa adanya tanpa memperhatikan jumlahnya. Sebagai contoh kata *أَرْوَاحٌ* (*arwā'un*) merupakan bentuk jamak dalam bahasa Arab (Munawwir, 1997:59). Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Jawa menjadi *arwah*. Selanjutnya, kata tersebut digunakan dalam bahasa Jawa tanpa diperhatikan lagi jumlahnya.

C. Tinjauan Fonologis Bahasa Jawa dan Bahasa Arab

Fonologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya (Kridalaksana, 2005:57). Bahasa Jawa dan bahasa Arab mempunyai fonem vokal dan konsonan. Fonem vokal dan fonem konsonan dalam bahasa Jawa dan bahasa Arab ada yang sama dan ada yang berbeda. Ada fonem yang hanya ada dalam bahasa Jawa, dan ada pula fonem yang hanya ada dalam bahasa Arab. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut ini.

1. Fonem Vokal Bahasa Jawa

Menurut Sasangka (dalam Nurhayati, dkk, 2006:3) fonem vokal dalam bahasa Jawa berjumlah 7 fonem. Ketujuh fonem vokal tersebut adalah /a/, /ɔ/, /o/, /i/, /u/, /e/, dan /ə/. Adapun pembahasan ketujuh fonem vokal tersebut adalah sebagai berikut.

a) Fonem /a/

Fonem /a/ termasuk vokal rendah, depan, tak bulat, dan terbuka (Nurhayati, dkk, 2006:4). Fonem /a/ diucapkan dengan cara meletakkan lidah bagian depan dalam posisi rendah ke tengah, bentuk bibir tidak bulat, dan jarak lidah dengan langit-langit jauh sehingga strukturnya terbuka. Fonem ini dapat berdistribusi di awal suku kata dan akhir suku kata (sangat sedikit).

b) Fonem /ɔ/

Fonem /ɔ/ termasuk vokal rendah, belakang, netral, dan terbuka (Nurhayati, dkk, 2006:4). Fonem ini dapat berdistribusi pada awal, tengah, dan juga akhir suku kata.

c) Fonem /i/

Fonem /i/ termasuk vokal tinggi, depan, tak bulat, dan tertutup (Nurhayati, dkk, 2006:5). Fonem /i/ diucapkan dengan meninggikan bagian depan lidah, bentuk bibir dalam keadaan tidak bulat, dan strukturnya dalam keadaan tertutup. Fonem ini dapat berdistribusi pada awal, tengah, dan akhir suku kata.

d) Fonem /u/

Fonem /u/ termasuk vokal tinggi, belakang, netral, dan tertutup (Nurhayati, dkk, 2006:5). Fonem /u/ diucapkan dengan meninggikan bagian belakang lidah, bentuk bibirbulat dan strukturnya dalam keadaan tertutup. Fonem ini dapat berdistribusi di awal, tengah, dan akhir suku kata.

e) Fonem /ə/

Fonem /ə/ termasuk vokal madya, tengah, tak bulat, dan semi tertutup (Nurhayati, dkk, 2006:6). Fonem /ə/ diucapkan dengan cara meletakkan bagian tengah lidah dalam posisi madya, bentuk bibir tidak bulat, jarak bagian tengah lidah dengan langit-langit agak dekat sehingga strukturnya semi tertutup. Fonem ini dapat berdistribusi di awal dan tengah suku kata.

f) Fonem /e/

Fonem /e/ termasuk vokal madya, depan, tak bulat, dan semi tertutup (Nurhayati, dkk, 2006:6). Fonem /e/ diucapkan dengan cara meletakkan lidah bagian depan dalam posisi madya, bentuk bibir tidak bulat, jarak lidah dengan langit-langit agak dekat sehingga strukturnya semi tertutup. Fonem ini dapat berdistribusi di awal, tengah, dan akhir suku kata.

g) Fonem /o/

Fonem /o/ merupakan vokal madya, belakang, bulat, dan semi terbuka (Nurhayati, dkk, 2006:7). Fonem /o/ diucapkan dengan cara meletakkan lidah bagian belakang dalam posisi madya, bentuk bibir bulat, jarak lidah bagian belakang dengan langit-langit agak jauh sehingga strukturnya semi terbuka. Fonem ini dapat berdistribusi di awal, tengah, dan akhir suku kata.

2. Fonem Vokal Bahasa Arab

Bahasa Arab mempunyai ciri vokal tersendiri yang tidak sama dengan bahasa Jawa. Oleh karena itu, hal ini sering mempengaruhi bunyi maupun tulisan dalam transliterasinya. Junanah (2010:91) menyebutkan vokal yang digunakan dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut.

a. Vokal pendek terdiri atas

اَ... = a

اِ... = i

اُ... = u

Ketiga vokal tersebut biasa digunakan pada vokal bahasa Jawa. Apabila ketiga vokal tersebut diserap ke dalam bahasa Jawa, maka tidak akan menimbulkan masalah.

b. Vokal panjang

اَ... = ā

اِ... = ī

اُ... = ū

Vokal panjang tersebut tidak berlaku dalam bahasa Jawa. Apabila vokal panjang bahasa Arab diserap ke dalam bahasa Jawa maka akan mengalami perubahan menjadi vokal pendek.

c. Diftong/*layn*

اَوْ = au

اَي = ai

Diftong dalam bahasa Jawa tidak lazim digunakan. Apabila diftong dalam bahasa Arab diserap ke dalam bahasa Jawa biasanya berubah menjadi monoftong. Sebagai contoh kata *taubat* menjadi *tobat*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditegaskan bahwa bahasa Jawa memiliki vokal yang tidak dimiliki bahasa Arab, yaitu /e/, /o/, /ə/, dan /ɔ/. Sedangkan fonem vokal yang hanya ada dalam bahasa Arab dan tidak ada dalam bahasa Jawa adalah vokal panjang yaitu /ā/, /ī/, dan /ū/.

3. Fonem Konsonan Bahasa Jawa

Fonem konsonan bahasa Jawa berjumlah 23 fonem. Berdasarkan alat ucap yang berperan secara langsung dalam proses pembentukan bunyi, fonem konsonan bahasa Jawa dapat dikelompokkan menjadi 10 jenis (Nurhayati, dkk, 2006:9).

a. Konsonan bilabial

Fonem konsonan bilabial adalah konsonan yang dihasilkan dengan udara yang mengalir dihambat oleh artikulator pasif bibir atas dan artikulator aktif bibir bawah. Konsonan bahasa Jawa yang termasuk konsonan bilabial adalah /p/, /b/, dan /m/ (Nurhayati, dkk, 2006:48).

b. Konsonan labio-dental

Fonem konsonan labio-dental adalah konsonan yang dihasilkan dengan artikulator pasif gigi atas, sedangkan artikulator aktifnya bibir bawah. Konsonan bahasa Jawa yang termasuk konsonan labio-dental yaitu /f/, /v/, dan /w/ (Nurhayati, dkk, 2006: 48).

c. Konsonan apiko-dental

Fonem konsonan apiko-dental adalah konsonan yang dihasilkan dengan arus udara dihambat oleh artikulator pasif gigi atas dan artikulator aktifnya ujung lidah. Konsonan bahasa Jawa yang termasuk konsonan apiko-dental yaitu /t/ dan /d/ (Nurhayati, dkk, 2006: 49).

d. Konsonan apiko-alveolar

Fonem konsonan apiko-alveolar adalah konsonan yang dihasilkan oleh ujung lidah sebagai artikulator aktif dan pangkal gigi sebagai artikulator pasif. Konsonan

bahasa Jawa yang termasuk konsonan labio apiko-alveolar yaitu /n/, /l/, dan /r/ (Nurhayati, dkk, 2006: 49).

e. Konsonan apiko-palatal

Fonem konsonan apiko-palatal adalah konsonan yang dihasilkan oleh hambatan ujung lidah sebagai artikulator aktif dan langit-langit keras sebagai artikulator pasif. Konsonan bahasa Jawa yang termasuk konsonan apiko-palatal yaitu /ç/ dan /ç/ (Nurhayati, dkk, 2006: 50).

f. Konsonan lamino-alveolar

Fonem konsonan lamino-alveolar adalah konsonan yang dihasilkan oleh daun lidah sebagai artikulator aktif dan pangkal gigi sebagai artikulator pasif. Konsonan bahasa Jawa yang termasuk konsonan lamino-alveolar yaitu /s/ dan /z/ (Nurhayati, dkk, 2006: 50).

g. Konsonan medio-palatal

Fonem konsonan medio-palatal adalah konsonan yang dihasilkan oleh lidah tengah sebagai artikulator aktif dan langit-langit keras sebagai artikulator pasif. Konsonan bahasa Jawa yang termasuk konsonan medio-palatal yaitu /c/, /j/, /ñ/, dan /y/ (Nurhayati, dkk, 2006: 51).

h. Konsonan dorso-velar

Fonem konsonan dorso-velar adalah konsonan yang dihasilkan oleh punggung lidah sebagai artikulator aktif dan langit-langit lunak sebagai artikulator pasif. Konsonan bahasa Jawa yang termasuk konsonan dorso-velar yaitu /k/, /g/, dan /x/ (Nurhayati, dkk, 2006: 51).

i. Konsonan faringal

Konsonan faringal adalah konsonan yang proses penghasilannya berada di rongga faring. Konsonan bahasa Jawa yang termasuk konsonan faringal adalah /h/ (Nurhayati, dkk, 2006:52).

j. Konsonan glotal stop

Fonem konsonan glotal adalah konsonan yang dihasilkan oleh rongga diantara pita-pita suara. Konsonan glotal dalam bahasa Jawa ada satu yaitu /ʔ/ (Nurhayati, dkk, 2006:53)

4. Fonem Konsonan Bahasa Arab

Berdasarkan artikulasinya, menurut Junanah (2010:91-94) konsonan bahasa Arab dapat diklasifikasikan menjadi 11. Pengklasifikasian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Konsonan bilabial (أَصْوَاتُ شَفْوِيَّة) : /ب/ dan /م/
- b. Konsonan labiodental (أَسْنَائِيَّة شَفْوِيَّة) : /ف/
- c. Konsonan apiko-dental (مَا بَيْنَ الْأَسْنَانِ أَصْوَاتُ) : /ث/، /ذ/، dan /ظ/
- d. Konsonan apiko dental-alveolar (أَسْنَائِيَّة لَثْوِيَّة) : /ت/، /د/، /ض/، /ط/، /ن/، /ل/، dan /ر/
- e. Konsonan apiko-alveolar (لَثْوِيَّة) : /س/، /ص/، /ز/، dan /ر/
- f. Konsonan apiko-alveolar palatal (أَصْوَاتُ لَثْوِيَّة-حَنَكِيَّة) : /ج/ dan /ش/
- g. Konsonan apiko-retofleks (أَصْوَاتُ وَسْطِ الْحَنَكِ) : /ي/
- h. Konsonan dorso-velar (أَصْوَاتُ أَقْصَى الْحَنَكِ) : /و/، /غ/، /ك/، dan /خ/
- i. Konsonan dorso-uvular (أَلْهُوِيَّة أَصْوَاتُ) : /ق/
- j. Konsonan faringal (أَصْوَاتُ الْحَلْقِيَّة) : /ع/، dan /ح/
- k. Konsonan laringal atau glotal (أَصْوَاتُ الْجَنْجَرِيَّة) : /ه/، dan /ء/

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada fonem-fonem konsonan yang hanya ada dalam bahasa Jawa dan ada pula fonem konsonan yang hanya ada dalam bahasa Arab. Fonem-fonem konsonan yang hanya ada dalam bahasa

Jawa dan tidak ada dalam bahasa Arab adalah (*c*, □, *p*, *g*, □, *ñ*, *ŋ*). Sedangkan fonem-fonem konsonan yang hanya ada dalam bahasa Arab dan tidak ada dalam bahasa Jawa adalah (ث/خ/ح/ذ/ز/ش/ص/ض/ط/ظ/ع/غ/ق).

5. Perubahan Fonem

Perbedaan fonem-fonem yang ada dalam bahasa Jawa dan bahasa Arab tersebut mengakibatkan adanya perubahan fonem kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Menurut Junanah (2010:97-106) perubahan fonem kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa terdiri atas penambahan vokal, paragog, metatesis, perubahan diftong menjadi monoftong, asimilasi, disimilasi, dan perubahan konsonan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Penambahan Vokal

Menurut Junanah (2010:97) penambahan vokal pada kata serapan biasanya disesuaikan dengan vokal sebelumnya. Misalnya, jika vokal sebelumnya /a/, maka vokal tambahan (sisipan) adalah /a/, jika vokal sebelumnya /i/, maka sisipannya /i/, dan jika vokal sebelumnya /u/, maka vokal sisipannya /u/ juga. Contoh kata serapan bahasa Arab yang mengalami penambahan vokal adalah kata *sabar* (Junanah, 2010:98) yang berasal dari kata □*abrun* (صَبْرٌ). Kata *sabar* mengalami penambahn vokal /a/ karena vokal sebelumnya juga /a/.

b. Paragog

Menurut Kridalaksana (2008:173) paragog adalah penambahan bunyi pada akhir kata demi keindahan bunyi atau kemudahan lafal. Tambahan bunyi tersebut, menurut Junanah (2010:100) biasanya terjadi pada kata yang berakhiran konsonan sehingga ditambah dengan bunyi /i/ atau /u/. Adapun contoh kata serapan bahasa Arab yang mengalami penambahan bunyi di akhir kata (paragog) adalah kata *ahli* (Junanah,

2010:101). Kata *ahli* berasal dari bahasa Arab *ahl* (أهل) yang selanjutnya mengalami penambahan bunyi /u/ di akhir kata.

c. Metatesis

Metatesis adalah perubahan letak huruf, bunyi, atau suku kata dalam kata (Kridalaksana, 2008:153). Menurut Junanah (2010:102) kata serapan bahasa Arab yang mengalami proses metatesis adalah kata *jemuwah*. Kata *jemuwah* berasal dari kata *jum'ah* (جُمُعَة) yang mula-mula mengalami pelemahan bunyi /u/ menjadi /ə/. Selanjutnya /u/ berpindah setelah /m/ menjadi *jemuah*, dan terjadi juga variasi bentuknya menjadi *jemuwah*.

d. Asimilasi

Asimilasi adalah peristiwa berubahnya sebuah bunyi menjadi bunyi yang lain sebagai akibat dari bunyi yang ada dilingkungannya, sehingga bunyi itu menjadi sama atau mempunyai ciri-ciri yang sama dengan bunyi yang mempengaruhinya (Chaer, 2007:132). Menurut Junanah (2010:104) kata serapan bahasa Arab yang mengalami perubahan fonem serupa (asimilasi) adalah kata *mungkar* yang berasal dari bahasa Arab *munkar* (مُنْكَرٌ). Kata *munkar* (مُنْكَرٌ) mengalami perubahan fonem /n/ menjadi fonem /ŋ/ karena pengaruh fonem /k/.

e. Disimilasi

Disimilasi adalah perubahan yang menyebabkan dua buah fonem yang sama menjadi berbeda atau berlainan (Chaer, 2007:134). Menurut Junanah (2010:107) kata serapan yang mengalami proses disimilasi adalah kata *berkah* yang berasal dari *barkatun* (بَرَكَتٌ) dan *wektu* yang berasal dari *waqtun* (وَقْتُ).

f. Perubahan diftong menjadi monoftong

Perubahan diftong menjadi monoftong terjadi karena dalam bahasa Jawa diftong tidak lazim digunakan. Adapun contoh kata serapan yang mengalami perubahan diftong menjadi monoftong adalah kata *taubat* (تَوْبَةٌ) menjadi *tobat* (Junanah, 2010:103).

g. Perubahan Fonem Konsonan

Perubahan fonem konsonan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa terjadi karena ada beberapa fonem konsonan bahasa Arab yang tidak ada dalam bahasa Jawa. Sebagai contoh kata *mitsāl* (مِثَالٌ) akan berubah menjadi *misal* karena fonem /ts/ tidak ada dalam bahasa Jawa (Junanah, 2010:109).

D. Perubahan Kategori

Kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa juga mengalami perubahan kategori kata. Adapun yang dimaksudkan adalah perubahan kategori *nomina* menjadi kategori *verba* dan *adjektiva*. Dalam bahasa Arab adjektiva termasuk ke dalam subkategori *nomina*, tetapi dalam bahasa Jawa *adjektiva* adalah sebuah kategori (Junanah, 2010:219). Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan kaidah bahasa Arab dan bahasa Jawa. Berikut ini dijelaskan pembagian jenis kata dalam bahasa Jawa dan bahasa Arab.

a. Jenis Kata dalam Bahasa Jawa

Kategori atau jenis kata dalam bahasa Jawa dipilah menjadi 10 macam (Mulyana, 2007:49). Kelas kata tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) *Tembung aran*/kata benda/nomina/*noun* (kata yang menjelaskan nama barang baik kongkrit maupun abstrak). Contoh : *meja*, *roti*.
- 2) *Tembung kriya*/kata kerja/verbal/*verb* (kata yang menjelaskan atau bermakna perbuatan, pekerjaan). Contoh *turū* ‘tidur’, *mangan* ‘makan’.
- 3) *Tembung katrangan*/keterangan/adverbia/*adverb* (menerangkan predikat atau kata lainnya). Contoh *wingi* ‘kemarin’, *durung* ‘belum’.

- 4) *Tembungkaanan/keadaan/adjektiva/adjective* (menerangkan keadaan suatu benda atau lainnya). Contoh *ayu* ‘cantik’, *ijo* ‘hijau’.
- 5) *Tembungsesulih/kata ganti/pronomina/pronoun* (menggantikan kedudukan orang, barang, tempat, waktu). Contoh *aku*, *dheweke* ‘dia’.
- 6) *Tembung wilangan/kata bilangan/numeralia* (menjelaskan bilangan). Contoh *telu* ‘tiga’ *selawe* ‘dua puluh lima’.
- 7) *Tembung panggandheng/kata sambung/konjungsi/conjunction* (menyambung kata dengan kata). Contoh *lan* ‘dan’, *karo* ‘dengan’.
- 8) *Tembung ancer-ancer/kata depan/preposisi/preposition* (kata yang mengawali kata lain, bermakna memberikan suatu tanda terhadap asal-usul, tempat, kausalitas). Contoh *ing* ‘di’, *saka* ‘dari’.
- 9) *Tembung panyilah/kata sandang/partikel* (menerangkan status atau sebutan orang/binatang/lainnya). Contoh *sang*, *si*, *Hyang*.
- 10) *Tembung panguwuh/panyeru/interjeksi* (bermakna seruan, ungkapan verbal bersifat emotif). Contoh *lho*, *aduh*, *hore dll*.

b. Jenis Kata dalam Bahasa Arab

Pembagian kata dalam bahasa Arab ada tiga macam (Busyro, 2007:189-197).

Pembagian tersebut terdiri atas *isim*, *fi’il*, dan *huruf*.

1) Isim ‘nomina’

Menurut Junanah (2010:220) *isim* (nomina) dalam bahasa Arab terbagi menjadi beberapa subkategori, yaitu *isim masdar*, *isim fa’il*, *isim maf’ul*, *isim zaman*, dan *isim makan*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut ini.

- a) *Isim masdar*, yaitu kata benda jadian yang tidak terkait dengan waktu. Contoh نَصْرًا ‘pertolongan’.

- b) *Isim fa'il*, yaitu isim yang dibentuk untuk menunjukkan sesuatu yang melakukan pekerjaan (subyek). Cara membuatnya mengikuti *wazan* فاعل jika *tsulatsi mujarrod* atau mengikuti *fi'il mudhari'*nya jika *ghairu tsulatsi*, contoh ناصير 'orang yang menolong' dan مجتهد 'orang yang bersungguh-sungguh'.
- c) *Isim maf'ul*, yaitu isim yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu yang dikenai pekerjaan (obyek). Cara membuatnya, jika *tsulatsi* dengan *wazan* مفعول sedangkan jika *ghairu tsulatsi* mengikuti *isim fa'ilnya* dan *memfathahkan* huruf sebelum akhir. Contoh منصور 'orang yang ditolong'.
- d) *Isim zaman/makan*, yaitu isim untuk menunjukkan waktu atau tempat perbuatan. Cara membuatnya adalah mengikuti *wazan* مفعل jika *tsulatsi* dan mengikuti *isim maf'ulnya* jika *ghairu tsulatsi*. Contoh مرحل 'waktu berangkat' dan مسجد 'tempat sujud'.

2) *Fi'il* 'verba'

Fi'il dari segi bentuknya dibagi menjadi 3 macam. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut.

- a) *Fi'il madhi*, yakni kata kerja lampau. Contoh: جاء 'dia telah datang'.
- b) *Fi'il mudhari'*, yakni kata kerja akan datang termasuk sedang dikerjakan. Contoh: يجيء 'dia akan datang'.
- c) *Fi'il amr*, yakni kata yang menuntut adanya perbuatan atau kata perintah. Contoh: اضرب 'pukulah'.

3) *Huruf*

Huruf disini bukan berarti huruf sebagaimana diketahui banyak orang pada umumnya. Raja Ali Haji dalam Umar Sidik (1997:96) memberi pengertian huruf adalah yang ada baginya makna. Dengan demikian, huruf disini bukan dalam pengertian sebagai fungsi atau yang menguasai kasus genetif dalam bahasa Arab, melainkan huruf dalam pengertian maknanya. Yang tergolong dalam pengertian ini dalam bahasa melayu adalah

dengan, daripada, kepada, hingga, pada, demi, bagi, beberapa, atas, seperti, dan selama-lamanya.

E. Tinjauan Makna

1. Pengertian Makna

Dalam kajian linguistik (ilmu bahasa) makna adalah salah satu persoalan yang dapat dikaji secara mendalam. Dalam *Kamus Linguistik* (Kridalaksana, 2008:148) pengertian makna dijabarkan menjadi:

- a. maksud pembicara,
- b. pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia,
- c. hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidak sepadanan antara bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya, dan
- d. cara menggunakan lambang-lambang bahasa.

Bloomfield (dalam Wahab, 1995:40) mengemukakan bahwa makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang harus dianalisis dalam batas-batas unsur-unsur penting situasi dimana penutur mengujarnya. Terkait dengan hal tersebut, Aminuddin (1998:52) mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan pengertian makna. Adapun pengertian makna adalah cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Makna

Junanah (2010:213) menyebutkan beberapa faktor penyebab perubahan makna. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor kesejarahan, faktor perubahan lingkungan,

faktor pertukaran tanggapan indra, faktor kebahasaan, dan faktor tanggapan pemakai bahasa. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut ini.

a. Faktor Kesejarahan

Perubahan makna karena faktor kesejarahan berhubungan erat dengan perkembangan kata. Dalam bahasa Arab misalnya, kata كَتَبَ (*kataba*) pada awalnya digunakan bukan dengan makna yang dikenal sekarang yaitu, 'menulis', karena orang Arab Jahiliyah belum kenal budaya tulis-menulis. Kata tersebut pada awalnya bermakna 'menjahit'; menghubungkan kain yang satu dengan yang lain. Dalam perkembangannya, ditemukan budaya tulis-menulis; menghubungkan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, pekerjaan tersebut mereka sebut dengan lambang كَتَبَ (*kataba*) (Junanah, 2010:213).

b. Faktor Perubahan Lingkungan

Lingkungan masyarakat dapat menyebabkan perubahan makna suatu kata. Bahasa yang digunakan pada lingkungan masyarakat tertentu dapat mempunyai makna lain jika digunakan pada lingkungan yang lain (Junanah, 2010:214). Sebagai contoh adalah kata *ngalim* (عَالِمٌ) makna asalnya adalah orang yang mengetahui atau orang yang pandai. Kata tersebut dalam bahasa Jawa menyempit pemakaiannya di lingkungan sosial tertentu, yakni lingkungan sosial keagamaan. Maknanya kemudian menjadi (a) berilmu, berpengetahuan, pandai; (b) saleh, tidak nakal. Kata *ngalim* kemudian juga sering digabungkan dengan bentuk jamaknya yaitu *ngulama*, sehingga terdapatlah frase *ngalim ngulama* ('*alim ulama*') yang berarti orang-orang yang pandai atau ahli pada bidang agama Islam atau penyiar agama.

c. Faktor Pertukaran Tanggapan Indra

Perubahan makna akibat pertukaran indra disebut sinestesia. Alat indra manusia yang jumlahnya ada 5 mempunyai fungsi masing-masing untuk menangkap gejala-gejala yang terjadi di dunia ini (Junanah, 2010:216). Misalnya rasa getir, panas dan asin ditangkap oleh indra perasa, gejala yang berkaitan dengan bunyi ditangkap oleh indra pendengar, dan seterusnya. Namun, dalam perkembangan pemakaian bahasa banyak terjadi pertukaran alat indra untuk menangkap gejala yang terjadi di sekitar manusia. Misalnya rasa pedas yang seharusnya ditangkap indra perasa menjadi ditangkap oleh indra pendengar seperti dalam ujaran *omongane pedhes* ‘omongannya pedas’.

d. Faktor Kebahasaan

Perubahan makna dapat pula terjadi akibat proses pembentukan kata, misalnya proses pemajemukan. Jika sebuah kata bergabung dengan kata lain ada kemungkinan maknanya berubah. Hal itu berlaku pula pada kata-kata serapan dari bahasa Arab, baik jika digabungkan dengan sesama kata serapan Arab maupun jika digabungkan dengan kata bahasa Jawa. Kata *alam kubur* misalnya, kata *alam* makna asalnya adalah dunia, setelah terjadi proses pemajemukan menjadi ‘*alam kubur*’ maknanya berubah dari dunia menjadi ‘tempat tertentu’ atau ‘dunia lain’ (Junanah, 2010:217).

e. Faktor Tanggapan Pemakai Bahasa

Makna kata kadang-kadang berubah akibat tanggapan pemakai bahasa. Perubahan makna tersebut menjurus kepada hal-hal yang menyenangkan maupun hal-hal yang tidak menyenangkan. Makna yang menjurus kepada hal yang menyenangkan disebut makna amelioratif, sedangkan makna yang menjurus pada hal-hal yang tidak menyenangkan disebut makna peyoratif (Junanah, 2010:218).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan makna dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan makna

tersebut meliputi faktor kesejarahan, faktor perubahan lingkungan, faktor pertukaran tanggapan indra, faktor kebahasaan, dan faktor tanggapan pemakai bahasa.

3. Wujud Perubahan Makna

Menurut Chaer (2007:313) perubahan makna kata serapan ada 3, yaitu meluas, menyempit, dan perubahan makna total. Suatu kata dikatakan meluas maknanya apabila makna yang baru lebih luas dari makna terdahulu. Perubahan makna menyempit merupakan perubahan makna yang lebih khusus, terperinci, dan kecil dari makna sebelumnya. Apabila perubahan-perubahan tersebut tidak menyisakan makna, maka dikatakan sebagai perubahan makna total. Berdasarkan pendapat Chaer tersebut, maka perubahan makna yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, dan perubahan makna total.

a. Perluasan Makna

Perubahan makna dalam bentuk penambahan atau meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki satu makna, tetapi kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna lain (Ruskhana, 2007:118). Suatu kata dikatakan meluas maknanya apabila makna yang baru lebih luas dari makna terdahulu.

Kata serapan bahasa Arab yang mengalami perluasan makna misalnya adalah kata *majelis*, kata tersebut bermakna 'tempat duduk'. Namun, dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung makna sebagai berikut.

- 1) Dewan atau rapat yang mengemban tugas tertentu mengenai kenegaraan, dsb.
Secara terbatas, seperti dalam kalimat : "Persoalan kenaikan BBM akan dibahas dalam rapat *Majelis* Permusyawaratan Rakyat minggu depan".
- 2) Pertemuan (kumpulan) orang banyak, rapat, sidang. Seperti dalam kalimat :
"Berhimpunlah semuanya dalam *majelis* yang benar ini".

- 3) Bangunan tempat bersidang. Seperti dalam kalimat : "Gedung *majelis* tinggi dan *majelis* rendah".

b. Penyempitan Makna

Makna mengurang atau menyempit adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya memiliki makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas (Ruskhan, 2007:133). Seperti kata *pendeta*, yang aslinya bermakna 'orang yang berilmu'. Akan tetapi, dalam bahasa Indonesia, kata *pendeta* telah mengalami penyempitan makna menjadi 'guru agama Kristen'.

Kata serapan bahasa Arab yang mengalami penyempitan makna menurut Junanah (2010:226) misalnya adalah kata *amal* yang awalnya bermakna 'perbuatan'. Namun, dalam bahasa Jawa, kata tersebut mengandung arti 'perbuatan baik'. Penyempitan makna terjadi karena kata *amal* dalam bahasa Jawa hanya digunakan untuk perbuatan yang baik saja, sedangkan dalam bahasa Arab kata *amal* digunakan untuk semua perbuatan baik maupun perbuatan buruk.

c. Perubahan Makna Total

Kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Jawa serapan dari bahasa Arab terkadang memiliki makna berbeda dan tidak menyisakan makna dari bahasa donornya. Artinya, makna yang dimiliki sekarang jauh berbeda dengan makna kata aslinya (Musfiroh, 2004:44). Sebagai contoh, kata serapan dari bahasa Arab yang mengalami perubahan makna total adalah kata *jahil*. Kata *jahil* dalam bahasa Arab berarti 'bodoh' namun setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia kata *jahil* bermakna 'usil'.

F. Transliterasi Arab-Latin

Penulisan kata dan istilah dari bahasa Arab dapat mengacu pada pedoman transliterasi Arab-Latin yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Pedoman transliterasi tulisan Arab-Latin tersebut dituangkan dalam Surat Keputusan Bersama antara Menteri

Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u/1987 (Umar Sidik, 1997:90). Pedoman transliterasi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Konsonan Tunggal

Tabel 1: Transliterasi Arab-Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Aa	[Aa]
ب	Ba	B b	[Be]
ت	Ta	T t	[Te]
ث	Sa	□ □	s dengan satu titik di atas
ج	Jim	J j	[Je]
ح	Ha	□ □	h dengan satu titik di bawah
خ	Kha	Kh kh	K dan h
د	Dal	D d	[De]
ذ	Zal	Ẓ ẓ	z dengan satu titik di atas
ر	Ra	R r	[Er]
ز	Zai	Z z	[Zet]
س	Sin	S s	[Es]
ش	Syin	Sy sy	S dan y
ص	Sad	□ □	s dengan satu titik di bawah
ض	Dad	□ □	d dengan satu titik di bawah
ط	Ta	□ □	t dengan satu titik di bawah
ظ	Za	□ □	z dengan satu titik di bawah
ع	‘ain	□	Koma terbalik
غ	Gain	G g	[Ge]
ف	Fa	F f	[Ef]

Tabel Lanjutan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ق	Qaf	Q q	[Qi]
ك	Kaf	K k	[Ka]
ل	Lam	L l	[El]
م	Mim	M m	[Em]
ن	Nun	N n	[En]
ه	Wau	H h	[We]
و	Ha	W w	[Ha]
ء	Hamzah	tidak dilambangkan atau '	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Ya	Y y	[Ye]
vokal panjang		ā ī ū	ditandai dengan garis di atas vokal
أَيّ		Ai	Diftong
أَوْ		Au	Diftong

2. Konsonan Rangkap

Penulisan konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* atau *tasydid*, ditulis rangkap. Contohnya adalah kata **أَوَّلٌ** ditulis *awwalun*. Konsonan rangkap dengan dua konsonan yang sama dalam bahasa Jawa tidak ditemukan. Konsonan rangkap dalam bahasa Jawa biasanya berupa dua konsonan yang berbeda dalam satu suku kata yang berurutan atau disebut klaster (Nurhayati, dkk, 2006:20).

3. Ta' marbuthah di akhir kata

Penulisan *ta' marbuthah* di akhir kata terkadang ditulis *h* terkadang ditulis *t*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

- a. Bila diwaqafkan (berhenti) ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جَمَاعَة ditulis *jamā'ah*

- b. Bila dilanjutkan ditulis *t*

Contoh: كَرَمَةُ الْوَلِيَّاءِ ditulis *karāmatul-auliya'*

4. Kata Sandang Alif + Lam

Penulisan kata sandang alif + lam (ال) disesuaikan dengan huruf yang mengikutinya. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf ل diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*.

5. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Penulisan kata dalam rangkaian frasa atau kalimat meliputi:

- a. ditulis kata per kata, atau
- b. ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada kamus *Baoesastra Djawa* karya W.J.S. Poerwadarminta”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Fatkhurrohman, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Daerah UNY pada tahun 2009. Penelitian tersebut mendeskripsikan mengenai perubahan fonem, perubahan kategori, dan perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada kamus *Baoesastra Djawa*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertama, perubahan *maddah* menjadi fonem tunggal karena bahasa Jawa tidak mempunyai oposisi duratif, yakni panjang dan pendek. Kedua, perbedaan fonem yang dimiliki bahasa Arab dan bahasa Jawa menyebabkan adanya penyesuaian fonem ketika terjadi proses penyerapan kata-kata bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Ketiga, perubahan kategori kata terjadi karena perbedaan sistem kebahasaan bahasa Arab dengan bahasa Jawa. Keempat, perubahan makna yang terjadi cenderung menyempit. Hal tersebut terjadi karena banyak kata-kata serapan yang hanya digunakan dalam laras keagamaan. Kelima, persinoniman terjadi karena kata-kata serapan tersebut sudah memiliki sinonim dalam bahasa asalnya dan juga terjadi setelah kata tersebut diserap ke dalam bahasa Jawa. Keenam, antonim terjadi karena kata-kata serapan tersebut sudah memiliki antonim dalam bahasa asalnya. Ketujuh, polisemi terjadi setelah kata-kata bahasa Arab diserap ke dalam bahasa Jawa.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dikaji karena sama-sama mengkaji kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian sehingga kata serapan yang ditemukan juga berbeda. Dengan demikian proses perubahan yang menyertainya juga berbeda.

H. Kerangka Berfikir

Bahasa sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan manusia merupakan satu hal yang perlu dicermati termasuk aspek budaya dan agama. Bangsa Indonesia khususnya suku Jawa yang mayoritas penduduknya beragama Islam tidak dapat lepas dari bahasa Arab.

Keadaan seperti itu, akan menimbulkan terjadinya kontak bahasa antara bahasa Jawa dengan bahasa Arab mengingat orang Islam selalu dituntut untuk mengetahui, belajar, dan mengucapkan lafal-lafal bahasa Arab. Akibat lebih lanjut dari kontak bahasa

itu adalah mendorong terjadinya pencampuran pemakaian antara bahasa Jawa dengan bahasa Arab.

Salah satu majalah berbahasa Jawa yang sampai sekarang ini masih eksis di Jawa Tengah dan Yogyakarta adalah majalah *Djaka Lodang*. Majalah tersebut terkenal dengan konsistensi liputan tentang budaya Jawa dan seluruh isi dari artikel dalam majalah tersebut menggunakan bahasa Jawa. Dengan penelitian melalui majalah *Djaka Lodang* tersebut dapat diketahui penggunaan kata serapan bahasa Arab dalam perkembangan bahasa Jawa sekarang ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sesuatu yang diamati. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan sesuai dengan apa yang dihasilkan dalam penelitian (Sudaryanto, 1988:62). Penelitian ini mendeskripsikan proses penyerapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010. Adapun hal-hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah perubahan fonem, perubahan bentuk dan perubahan makna yang terjadi pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010. Adapun majalah *Djaka Lodang* yang diteliti adalah majalah *Djaka Lodang* yang terbit pada hari dan tanggal berikut.

1. Sabtu Wage tanggal 14 Agustus 2010 (No.10 tahun XXXIX).
2. Sabtu Legi tanggal 21 Agustus 2010 (No.11 tahun XXXIX).
3. Sabtu Pon tanggal 28 Agustus 2010 (No.12 tahun XXXIX).
4. Sabtu Kliwon tanggal 4 September 2010 (No.13 tahun XXXIX).

Objek penelitian ini adalah semua kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa yang ada dalam majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca yaitu dengan cara membaca dan mengamati secara teliti majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010 untuk menemukan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah tersebut. Kata serapan yang telah ditemukan ditandai dengan menggunakan stabilo. Selanjutnya, digunakan teknik catat, yaitu dengan mencatat semua kata serapan bahasa Arab yang terdapat dalam majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Ramadhan tahun 2010 pada kartu data. Kata-kata yang telah dicatat dalam kartu data selanjutnya diklasifikasikan dan dianalisis dengan alat bantu kamus *Baoesastra Djawa* (1939) dan kamus *Indonesia-Arab Al-munawwir* (1997).

D. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, instrumen dalam penelitian ini adalah kartu data dengan alat bantu kamus *Baoesastra Djawa* dan kamus *Indonesia-Arab Al-Munawwir*. Kata serapan yang telah ditemukan dicatat dalam kartu data untuk mempermudah menganalisis dan mengecek data penelitian. Selain itu digunakan pula alat bantu penelitian berupa kamus *Baoesastra Djawa* karya W.J.S. Poerwadarminta (1939) untuk mengecek kata-kata yang termasuk dan atau tidak termasuk dalam kata serapan bahasa Arab. Kata serapan bahasa Arab dalam kamus *Baoesastra Djawa* ditandai dengan lambang A. Peneliti juga menggunakan alat bantu penelitian berupa kamus *Indonesia-Arab Al-Munawwir* (1997) yang digunakan untuk meruntut bentuk asal kata serapan. Adapun contoh kartu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

No.	: 23
Majalah	: DL 10:8
Data	: <i>rejek</i>
Asal Kata	: رزق (<i>rizqun</i>)
Kalimat	: <i>rejek</i> iku digoleki, ora dicadhong
PB	: رزق (<i>rizqun</i>) → rejeki
PF	: /i/→/ə/, /z/→/j/, /q/→/k/, sisipan /ə/
PK	: nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda
PM	: tidak mengalami perubahan

Gambar 1. Contoh Kartu Data

Keterangan:

DL 10:8 : *Djaka Lodang* edisi ke 10 halaman 8

PB : Perubahan Bentuk

PF : Perubahan Makna

PK : Perubahan Kategori

PM : Perubahan Makna

E. Metode dan Teknik Analisis data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Menurut Mahsun (2005:117), padan merupakan kata yang bersinonim dengan kata banding dan sesuatu yang dibandingkan mengandung makna adanya keterhubungan sehingga *padan* diartikan sebagai hal menghubungkan-bandingkan. Metode padan yang digunakan adalah metode *padan intralingual*. *Intralingual* mengacu pada makna unsur-unsur yang berada dalam bahasa (bersifat lingual) yang membedakan unsur diluar bahasa (ekstra lingual), seperti hal-hal yang menyangkut makna, informasi, konteks tuturan dan lain-lain. Jadi, metode *padan intralingual* adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan

unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2005:118).

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan dan teknik hubung banding membedakan. Tujuan akhir hubung banding menyamakan atau membedakan tersebut adalah menemukan kesamaan pokok dan perbedaan pokok di antara data yang diperbandingkan tersebut.

F. Validitas dan Reliabilitas

Keabsahan data dalam penelitian ini ditempuh melalui langkah-langkah yang meliputi validitas dan reliabilitas. Penjelasan lebih lanjut mengenai validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut.

1. Validitas

Validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui validitas semantik. Validitas semantik, yaitu cara menafsirkan data dengan memperhatikan makna yang disesuaikan dengan konteksnya. Dalam penelitian ini, kata serapan bahasa Jawa dari bahasa Arab yang telah ditemukan disesuaikan dengan arti dan makna konteksnya. Hal tersebut dilaksanakan untuk mengecek kebenaran dari interpretasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketelitian, keterandalan, dan ketepatan teknik pengukuran (KBBI, 2001:943). Suatu hasil penelitian dikatakan reliabel apabila hasil penelitian tersebut pada waktu yang berlainan menunjukkan hasil yang sama sehingga dapat dipercaya.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Reliabilitas *intrarater* dilakukan dengan cara peneliti membaca majalah *Djaka Lodang* edisi Agustus-September 2010 secara berulang-ulang untuk memastikan data

yang ditemukan. Berdasarkan kegiatan tersebut, diperoleh data yang reliabel sebab terdapat persamaan temuan penelitian yang dilakukan pada waktu yang berlainan. Reliabilitas *interrater* dilakukan dengan cara peneliti melakukan konsultasi mengenai hasil penelitian dengan seorang ahli yang menguasai bidang yang diteliti, dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan 169 kata serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Kata-kata tersebut tidak begitu saja diserap ke dalam bahasa Jawa, tetapi mengalami beberapa proses perubahan. Perubahan-perubahan tersebut meliputi perubahan bentuk, perubahan fonem, perubahan kategori, dan perubahan makna. Adapun data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Hasil Penelitian Kata Serapan Bahasa Arab dalam Majalah *Djaka Lodang*

No.	Kata Serapan	Kata Asal	Perubahan Bentuk			Perubahan Fonem							Perubahan Kategori		Perubahan Makna		
			-un hilang	Penyesuaian Suku Kata	Bentuk Jamak menjadi Tunggal	Perubahan Fonem Vokal	Vokal Panjang menjadi Pendek	Diftong menjadi Monoftong	Penambahan Vokal	Perubahan Fonem Konsonan	Konsonan Rangkap menjadi Tunggal	Penghilangan Konsonan	Nomina menjadi Verba	Nomina menjadi Adjektiva	Meluas	Menyempit	T total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.	<i>abad</i> (DL 10:39)	<i>abadun</i> أَبَدُون	√													√	
2.	<i>abdi</i> (DL 11:28)	<i>'abdun</i> عَبْدُون	√						√	√					√		
3.	<i>adan</i> (DL 10:37)	<i>azānun</i> أَذَانُون	√				√			√			√				
4.	<i>adat</i> (DL 10:29)	<i>'ādatun</i> عَادَتُون	√				√			√				√		√	
5.	<i>adil</i> (DL 13:5)	<i>'ādilun</i> عَادِلُون	√				√			√				√			
6.	<i>adiyah</i> (DL 10:40)	<i>hadiyatun</i> هَدْيَاتُون	√							√		√					
7.	<i>ahli</i> (DL 12:17)	<i>ahlun</i> أَهْلُون	√						√					√	√		
8.	<i>ajaib</i> (DL 12:49)	<i>'ajāibun</i> عَجَائِبُون	√		√		√			√				√			
9.	<i>akal</i> (DL 11:18)	<i>'aqlun</i> عَقْلُون	√	√					√	√							
10.	<i>akbar</i> (DL 10:7)	<i>akbarun</i> أَكْبَرُون	√											√			

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
11.	<i>akerat</i> (DL 13:6)	<i>ākhiratun</i> آخِرَةُ	√			√	√			√							
12.	<i>akir</i> (DL 13:7)	<i>akhirun</i> آخِرٌ	√				√			√							
13.	<i>alam</i> (DL 10:7)	<i>‘ālamun</i> عَالَمٌ	√				√			√							
14.	<i>Allah</i> (DL 11:18)	<i>Allah</i> الله															
15.	<i>almarhum</i> (DL 11:23)	<i>almarḡū-mu</i> الْمَرْحُومُ	√				√			√							
16.	<i>amal</i> (DL 10:38)	<i>‘amalun</i> عَمَلٌ	√							√						√	
17.	<i>aman</i> (DL 10:4)	<i>amānun</i> أَمَانٌ	√				√							√			
18.	<i>arwah</i> (DL 11:18)	<i>arwāḡun</i> أَرْوَاحٌ	√		√		√			√							
19.	<i>asal</i> (DL 10:39)	<i>aḡlun</i> أَصْلٌ	√	√					√	√				√			
20.	<i>asar</i> (DL 10:37)	<i>‘aḡrun</i> عَصْرٌ	√	√					√	√						√	
21.	<i>asil</i> (DL 10:5)	<i>ḡāḡilun</i> حَاصِلٌ	√				√			√		√					
22.	<i>asli</i> (DL 11:37)	<i>aḡliyyun</i> أَصْلِيٌّ	√							√		√					
23.	<i>asma</i> (DL 11:49)	<i>asmā’un</i> أَسْمَاءُ	√		√		√					√				√	
24.	<i>awal</i> (DL 11:18)	<i>awwalun</i> أَوَّلٌ	√								√						

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
25.	<i>bab</i> (DL 10:7)	<i>bābun</i> بَابٌ	√				√									√	
26.	<i>badan</i> (DL 10:4)	<i>badanun</i> بَدَنٌ	√												√		
27.	<i>bakda</i> (DL 10:42)	<i>ba'da</i> بَعْدَ								√					√		
28.	<i>batal</i> (DL 13:7)	<i>ba'alun</i> بَطْلٌ	√							√				√			
29.	<i>batin</i> (DL 10:17)	<i>bā'inun</i> بَاطِنٌ	√				√			√							
30.	<i>berkah</i> (DL 10:8)	<i>barkatun</i> بِرْكَةٌ	√			√				√							
31.	<i>donga</i> (DL 10:29)	<i>du'āun</i> دُعَاءٌ	√			√				√							
32.	<i>donya</i> (DL 10:15)	<i>dunya</i> دُنْيَا				√				√							
33.	<i>drajat</i> (DL 13:16)	<i>darajatun</i> دَرَجَةٌ	√							√							
34.	<i>gaib</i> (DL 12:34)	<i>gāibun</i> غَائِبٌ	√				√			√			√				
35.	<i>hajat</i> (DL 13:43)	<i>ājatun</i> حَاجَةٌ	√				√			√					√		
36.	<i>hak</i> (DL 10:2)	<i>aqqun</i> حَقٌّ	√							√	√					√	
37.	<i>hakim</i> (DL 10:18)	<i>ākimun</i> حَاكِمٌ	√				√			√							√
38.	<i>halal</i> (DL 12:17)	<i>alālun</i> حَلَالٌ	√				√			√				√			
39.	<i>haram</i> (DL 12:17)	<i>arāmun</i> حَرَامٌ	√				√			√				√			

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
40.	<i>hormat</i> (DL 11:33)	<input type="checkbox"/> <i>urmatun</i> حُرْمَةٌ	√			√				√				√			
41.	<i>hukum</i> (DL 10:15)	<input type="checkbox"/> <i>ukmun</i> حُكْمٌ	√	√					√	√							
42.	<i>huruf</i> (DL 10:17)	<input type="checkbox"/> <i>urūfun</i> حُرُوفٌ	√		√		√			√						√	
43.	<i>ibadah</i> (DL 11:18)	<i>ibādatun</i> عِبَادَةٌ	√				√			√			√				
44.	<i>ibarat</i> (DL 12:39)	<i>ibāratun</i> عِبَارَةٌ	√				√			√							
45.	<i>idin</i> (DL 12:10)	<i>iznun</i> إِذْنٌ	√	√					√	√							
46.	<i>iklas</i> (DL 11:38)	<i>ikhlaṣun</i> إِخْلَاصٌ	√				√			√				√			
47.	<i>ikhtiyar</i> (DL 10:46)	<i>ikhtiyārun</i> إِخْتِيَارٌ	√				√			√							
48.	<i>ilham</i> (DL 12:10)	<i>ilhāmun</i> إِلْهَامٌ	√				√										
49.	<i>ilmu</i> (DL 13:7)	<i>ilmun</i> عِلْمٌ	√						√	√							
50.	<i>imam</i> (DL 10:37)	<i>imāmun</i> إِمَامٌ	√				√										
51.	<i>iman</i> (DL 11:18)	<i>imānun</i> إِيمَانٌ	√				√										
52.	<i>isarat</i> (DL 13:14)	<i>isyāratun</i> إِشَارَةٌ	√				√			√							
53.	<i>islam</i> (DL 10:4)	<i>islāmun</i> إِسْلَامٌ	√				√										
54.	<i>jaman</i> (DL 11:23)	<i>zamānun</i> زَمَانٌ	√				√			√							

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
55.	<i>jasad</i> (DL 12:42)	<i>jasadun</i> جَسَدٌ	√														
56.	<i>jawab</i> (DL 13:15)	<i>jawābun</i> جَوَابٌ	√				√										
57.	<i>jinis</i> (DL 10:8)	<i>jinsun</i> جِنْسٌ	√	√					√								
58.	<i>jumu'wah</i> (DL 11:22)	<i>jum'atun</i> جُمُعَةٌ	√						√	V							
59.	<i>kabar</i> (DL 10:15)	<i>khavarun</i> خَبَرٌ	√							√							
60.	<i>kalam</i> (DL 13:34)	<i>kalāmun</i> كَلَامٌ	√				√									√	
61.	<i>kasiat</i> (DL 12:42)	□ <i>āsiyatun</i> حَاسِيَةٌ	√				√			√							
52.	<i>kaum</i> (DL 10:4)	<i>qaumun</i> قَوْمٌ	√							√							
63.	<i>kemis</i> (DL 11:22)	<i>khamīsun</i> خَمِيسٌ	√				√			√						√	
64.	<i>kewan</i> (DL 11:34)	□ <i>aiwānun</i> حَيَوَانٌ	√				√	√		√							
65.	<i>kiblat</i> (DL 12:33)	<i>qiblatun</i> قِبْلَةٌ	√							√							
66.	<i>kitab</i> (DL 10:16)	<i>kitābun</i> كِتَابٌ	√				√									√	
67.	<i>kiyamat</i> (DL 13:18)	<i>qiyāmatun</i> قِيَامَةٌ	√				√			√							
68.	<i>kiyanat</i> (DL 13:18)	<i>khīyānatun</i> خِيَانَةٌ	√				√			√							
69.	<i>kubur</i> (DL 10:43)	<i>qubrun</i> قُبْرٌ	√	√					√	√							

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
70.	<i>kurban</i> (DL 10:7)	<i>qurbānun</i> قُرْبَانٌ	√				√			√							
71.	<i>kur'an</i> (DL 11:18)	<i>Al-Qur'ānu</i> الْقُرْآنُ	√				√			√							
72.	<i>kusuk</i> (DL 10:37)	<i>khusyū'un</i> خُسُوعٌ	√				√			√				√			
73.	<i>kusus</i> (DL 10:11)	<i>khuḥū'un</i> خُصُوصٌ	√				√			√				√			
74.	<i>kutbah</i> (DL 13:18)	<i>khuḥbatun</i> خُطْبَةٌ	√							√						√	
75.	<i>kuwat</i> (DL 10:2)	<i>quwwatun</i> قُوَّةٌ	√							√	√			√			
76.	<i>lair</i> (DL 10:17)	<i>āhirun</i> ظَاهِرٌ	√				√			√					√		
77.	<i>lila</i> (DL 10:42)	<i>riḥa</i> رَضَى								√							
78.	<i>luhur</i> (DL 10:37)	<i>uhrun</i> ظَهَرَ	√	√					√	√							
79.	<i>magrib</i> (DL 10:42)	<i>maghribun</i> مَغْرِبٌ	√							√							
80.	<i>makam</i> (DL 10:42)	<i>maqāmun</i> مَقَامٌ	√				√			√						√	
81.	<i>makluk</i> (DL 12:23)	<i>makhlūqun</i> مَخْلُوقٌ	√				√			√							
82.	<i>maklum</i> (DL 10:4)	<i>ma'lūmun</i> مَعْلُومٌ	√				√			√			√				
83.	<i>makna</i> (DL 10:7)	<i>ma'na</i> مَعْنَى								√							
84.	<i>maksiyat</i> (DL 12:41)	<i>ma'iyatun</i> مَعْصِيَةٌ	√							√							

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
85.	<i>malaekat</i> (DL 13:18)	<i>malāikatun</i> مَلَائِكَةٌ	√				√		√								
86.	<i>manpangat</i> (DL 11:39)	<i>manfa'atun</i> مَنْفَعَةٌ	√							√							
87.	<i>masalah</i> (DL 13:15)	<i>mas'alatun</i> مَسْئَلَةٌ	√							√		√					
88.	<i>masarakat</i> (DL 10:4)	<i>masyāarakatun</i> مَشَارِكَةٌ	√				√			√							√
89.	<i>mesjid</i> (DL 10:37)	<i>masjidun</i> مَسْجِدٌ	√			√											
90.	<i>mokal</i> (DL 10:2)	<i>muḥālun</i> مُحَالٌ	√			√	√			√				√			
91.	<i>mukmin</i> (DL 13:18)	<i>mu'min</i> مُؤْمِنٌ	√							√							
92.	<i>munafik</i> (DL 10:40)	<i>munāfiqun</i> مُنَافِقٌ	√				√			√				√			
93.	<i>murid</i> (DL 10:5)	<i>Murīdun</i> مُرِيدٌ	√				√										√
94.	<i>musafir</i> (DL 11:49)	<i>musāfirun</i> مُسَافِرٌ	√				√										
95.	<i>musawarah</i> (DL 10:46)	<i>Musyāwaratun</i> مُشَاوَرَةٌ	√				√			√			√				√
96.	<i>musibah</i> (DL 13:6)	<i>muḥibatun</i> مُصِيبَةٌ	√				√			√							
97.	<i>muslim</i> (DL 10:4)	<i>Muslimun</i> مُسْلِمٌ	√														
98.	<i>musrik</i> (DL 10:43)	<i>musyrikun</i> مُشْرِكٌ	√							√							
99.	<i>mutlak</i> (DL 11:28)	<i>muḥlaqun</i> مُطْلَقٌ	√							√				√			

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
100.	<i>nabi</i> (DL 11:18)	<i>nabiyun</i> نَبِيٌّ	√									√					
101.	<i>nafkah</i> (DL 12:18)	<i>nafqatun</i> نَفَقَةٌ	√							√							
102.	<i>napas</i> (DL 13:4)	<i>nafasun</i> نَفَسٌ	√							√							
103.	<i>napsu</i> (DL 13:43)	<i>nafsun</i> نَفْسٌ	√						√							√	
104.	<i>nasehat</i> (DL 12:5)	<i>naṣīḥatun</i> نَصِيحَةٌ	√				√			√							
105.	<i>nasib</i> (DL 13:6)	<i>naṣībun</i> نَصِيبٌ	√				√			√							
106.	<i>nikmat</i> (DL 12:41)	<i>ni'matun</i> نِعْمَةٌ	√							√				√			
107.	<i>ningkah</i> (DL 11:37)	<i>nikāhun</i> نِكَاحٌ	√				√			√			√				
108.	<i>niyat</i> (DL 10:2)	<i>niyyatun</i> نِيَّةٌ	√								√						
109.	<i>nur</i> (DL 10:38)	<i>nūrun</i> نُورٌ	√				√										
110.	<i>paedah</i> (DL 11:21)	<i>fā'idatun</i> فَائِدَةٌ	√			√	√			√							
111.	<i>paham</i> (DL 10:11)	<i>fahāmun</i> فَهَامٌ	√				√			√				√			
112.	<i>pajar</i> (DL 13:7)	<i>fajrun</i> فَجْرٌ	√	√					√	√							
113.	<i>pasal</i> (DL 10:16)	<i>faḥḥun</i> فُحْلٌ	√	√					√	√						√	
114.	<i>pikir</i> (DL 10:5)	<i>fikrun</i> فِكْرٌ	√	√					√	√							

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
115.	<i>pitenah</i> (DL 11:22)	<i>fitnatun</i> فِتْنَةٌ	√						√	√							
116.	<i>pitrah</i> (DL 13:7)	<i>fiṭratun</i> فِطْرَةٌ	√							√							√
117.	<i>rasul</i> (DL 13:18)	<i>rasūlun</i> رَسُولٌ	√				√									√	
118.	<i>rebo</i> (DL 11:22)	<i>arba'un</i> أَرْبَعٌ	√			√			√	√						√	
119.	<i>reheb</i> (DL 11:18)	<i>rajabun</i> رَجَبٌ	√			√											
120.	<i>rejeki</i> (DL 10:8)	<i>rizqun</i> رِزْقٌ	√	√					√	√							
121.	<i>riwayat</i> (DL 10:11)	<i>riwāyatun</i> رِوَايَةٌ	√				√										
122.	<i>roh</i> (DL 11:18)	<i>rūḥun</i> رُوحٌ	√				√			√							
123.	<i>rohani</i> (DL 13:7)	<i>rūḥaniyun</i> رُوحَانِيٌّ	√				√			√				√			
124.	<i>sabar</i> (DL 10:38)	<i>ṣābrun</i> صَبْرٌ	√	√					√	√				√			
125.	<i>sah</i> (DL 11:40)	<i>ṣāḥun</i> صَاحٌ	√							√	√			√			
126.	<i>sahabat</i> (DL 13:48)	<i>ṣāḥābatun</i> صَحَابَةٌ	√				√			√						√	
127.	<i>salam</i> (DL 10:3)	<i>salāmun</i> سَلَامٌ	√				√										
128.	<i>salat</i> (DL 10:37)	<i>ṣalātun</i> صَلَاةٌ	√				√			√			√				
129.	<i>saleh</i> (DL 11:18)	<i>ṣāliḥun</i> صَالِحٌ	√				√			√				√		√	

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
130.	<i>sarat</i> (DL 11:28)	<i>syarḥun</i> شَرْحٌ	√	√					√	√							
131.	<i>sebab</i> (DL 10:18)	<i>sababun</i> سَبَبٌ	√			√											
132.	<i>sedhekah</i> (DL 11:22)	<i>ḥadaqatun</i> صَدَقَةٌ	√			√				√							
133.	<i>seh</i> (DL 10:42)	<i>syaikhun</i> شَيْخٌ	√					√		√						√	
134.	<i>sehat</i> (DL 10:29)	<i>ḥiḥatun</i> صِحَّةٌ	√			√				√	√			√			
135.	<i>sejarah</i> (DL 10:29)	<i>syajaratun</i> شَجَرَةٌ	√			√				√							√
136.	<i>selasa</i> (DL 11:22)	<i>ḥulaḥ'ū</i> ثَلَاثَاءُ	√			√	√			√							
137.	<i>senen</i> (DL 11:22)	<i>ḥinainun</i> اِثْنَيْنِ	√					√	√	√						√	
138.	<i>setan</i> (DL 11:18)	<i>syaiḥānun</i> شَيْطَانٌ	√					√		√							
139.	<i>setu</i> (DL 11:22)	<i>sabtun</i> سَبْتٌ	√			√						√					
140.	<i>sipat</i> (DL 13:5)	<i>ḥifatun</i> صِفَةٌ	√							√							
141.	<i>siyam</i> (DL 11:18)	<i>ḥiyāmūn</i> صِيَامٌ	√				√			√			√				
142.	<i>slamet</i> (DL 10:7)	<i>salāmatun</i> سَلَامَةٌ	√			√	√							√			
143.	<i>sokur</i> (DL 10:29)	<i>syukrun</i> شُكْرٌ	√	√		√				√			√				
144.	<i>sultan</i> (DL 11:49)	<i>sulḥānun</i> سُلْطَانٌ	√				√			√							

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
145.	<i>sunat</i> (DL 13:18)	<i>sunnatun</i> سُنَّةٌ	√								√				√		
146.	<i>tahlil</i> (DL 11:33)	<i>tahlīlun</i> تَهْلِيلٌ	√				√						√		√		
147.	<i>takabur</i> (DL 13:7)	<i>takabburun</i> تَكَبُّرٌ	√								√			√			
148.	<i>tapsir</i> (DL 12:5)	<i>tafsīrun</i> تَفْسِيرٌ	√				√			√						√	
149.	<i>taufik</i> (DL 13:45)	<i>taufīqun</i> تَوْفِيقٌ	√				√			√							
150.	<i>tauhid</i> (DL 13:15)	<i>tauḥīdun</i> تَوْحِيدٌ	√				√			√							
151.	<i>tawekal</i> (DL 13:7)	<i>tawakkalun</i> تَوَكَّلٌ	√			√					√		√				
152.	<i>tertib</i> (DL 11:28)	<i>tartībun</i> تَرْتِيبٌ	√			√	√										
153.	<i>tobat</i> (DL 10:6)	<i>taubatun</i> تَوْبَةٌ	√					√					√				
154.	<i>ulamak</i> (DL 12:5)	<i>‘ulamā’u</i> عُلَمَاءُ	√		√		√			√							
155.	<i>umat</i> (DL 10:4)	<i>ummatun</i> أُمَّةٌ	√								√						
156.	<i>umum</i> (DL 10:2)	<i>‘umūmun</i> عُمُومٌ	√				√			√				√			
157.	<i>umur</i> (DL 11:38)	<i>‘umrun</i> عُمُرٌ	√	√					√	√							
158.	<i>ustad</i> (DL 12:5)	<i>ustāzun</i> أُسْتَاذٌ	√				√			√							
159.	<i>wahyu</i> (DL 10:2)	<i>waḥyun</i> وَحْيٌ	√						√	√							

B. Pembahasan

Bahasa Arab diserap ke dalam bahasa Jawa salah satunya secara tulisan. Kedua bahasa tersebut memiliki perbedaan fonem, sehingga alih tulis kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa mengalami perubahan bentuk. Perubahan bentuk tersebut meliputi tataran fonologi dan morfologi. Pada tataran fonologi, kedua bahasa tersebut mempunyai aturan sendiri-sendiri dalam bidang fonem. Pada tataran morfologi, ada perbedaan pola suku kata, dan rangkaian suku kata dalam membentuk kata, serta ada perubahan kelas kata dari kelas kata sebelumnya.

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi perubahan bentuk, perubahan fonem, perubahan kategori, dan perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut ini.

1. Perubahan Bentuk

Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa mengalami perubahan bentuk. Perubahan bentuk tersebut bisa melalui penyesuaian secara fonologis dan atau morfologis. Adapun pembahasan perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa adalah sebagai berikut ini.

a. Penghilangan Akhiran *un*

Perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa bisa melalui penghilangan akhiran *un* yang biasanya melekat pada kosakata bahasa Arab. Akhiran *un* tersebut akan luluh jika diserap ke dalam bahasa Jawa karena bahasa Jawa tidak mengenal *nounation*. Penghilangan akhiran *un* tersebut terjadi pada sebagian besar kata serapan dari bahasa Arab karena sebagian besar kata benda dalam bahasa Arab berakhiran *un*. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang mengalami perubahan bentuk melalui penghilangan akhiran *un* dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Perubahan Bentuk melalui Penghilangan Akhiran *un*

No.	Kata Serapan	Kata Asal
1.	<i>akbar</i> (DL 10:7)	أكْبَرُ (<i>akbarun</i>) (Munawwir:20)
2.	<i>abad</i> (DL 10:39)	أَبَدُ (<i>abadun</i>) (Munawwir:1)
3.	<i>badan</i> (DL 10:4)	بَدَنُ (<i>badanun</i>) (Munawwir:76)
4.	<i>jasad</i> (DL 10:42)	جَسَدُ (<i>jasadun</i>) (Munawwir:357)
5.	<i>muslim</i> (DL 10:4)	مُسْلِمٌ (<i>muslimun</i>) (Munawwir:593)

b. Penyesuaian Pola Suku Kata

Bahasa Jawa dan bahasa Arab memiliki pola suku kata yang berbeda. Bahasa Arab mempunyai pola suku kata standar, yaitu: KV, KVK, KVKK. Sedangkan pola suku kata bahasa Jawa adalah: V, VK, KV, KVK. Adanya perbedaan pola suku kata tersebut menyebabkan adanya penyesuaian suku kata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Jawa. Penyesuaian pola suku kata tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Adapun kata serapan bahasa Arab yang mengalami perubahan bentuk melalui penyesuaian pola suku kata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Perubahan Bentuk melalui Penyesuaian Pola Suku Kata

No.	Kata Serapan	Kata Asal	Keterangan
1.	<i>sarat</i> (DL 10:10)	سَرَطُ (<i>syarṭun</i>) (Munawwir:843)	suku kata KVKK menjadi KVKVK
2.	<i>idin</i> (DL 12:10)	إِذْنُ (<i>iznun</i>) (Munawwir:345)	suku kata KVKK menjadi KVKVK
3.	<i>umur</i> (DL 10:13)	عُمْرُ (<i>'umrun</i>) (Munawwir:927)	suku kata KVKK menjadi KVKVK

c. Perubahan Bentuk Jamak menjadi Tunggal

Kata dalam bahasa Arab memiliki jumlah, yaitu singularis atau *mufrad*, dualis atau *mutanna*, dan pluralis atau *jamak*. Jumlah tersebut tidak ada dalam bahasa Jawa sehingga kata-kata tersebut setelah diserap dalam bahasa Jawa menjadi bentuk tunggal. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang mengalami perubahan bentuk jamak menjadi tunggal yaitu kata عَجَائِبُ (*ajāib*) (Munawwir, 1997:18) menjadi *ajaib* (DL 12:49), أَرْوَاحُ (*arwāḥun*) (Munawwir, 1997:59) menjadi *arwah* (DL 11:8), dan حُرُوفُ (*ḥurūfun*) (Munawwir, 1997:327) menjadi *huruf* (DL 10:17).

2. Perubahan Fonem

Perbedaan fonem bahasa Arab dengan bahasa Jawa menyebabkan terjadinya perubahan fonem kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* yang mengalami perubahan fonem adalah sebagai berikut.

a. Perubahan Fonem Vokal

1) Perubahan /a/ menjadi /ə/

Perubahan fonem /a/ menjadi fonem /ə/ terjadi karena adanya disimilasi, yaitu perubahan yang terjadi apabila dua bunyi yang sama menjadi tak sama. Perubahan fonem /a/ menjadi /ə/ dapat dilihat pada kata وَقْتُ (*waqtun*) (Munawwir:942) menjadi *wektu* (DL 10:4), بَرَكَةٌ (*barkah*) (Munawwir:128) menjadi *berkah* (DL 10:8), dan سَبْتٌ (*sabtun*) (Munawwir:742) menjadi *setu* (DL 10:22).

2) Perubahan /u/ menjadi /o/

Perubahan fonem /u/ menjadi fonem /o/ seperti dalam kata *donya* (DL 10:15). Kata *donya* berasal dari bahasa Arab دُنْيَا (*dunya*) (Munawwir:240). Selanjutnya, kata دُنْيَا (*dunya*) mengalami perubahan fonem vokal /u/ pada kata asalnya menjadi fonem /o/

setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Perubahan /u/ menjadi /o/ tersebut disebabkan adanya disimilasi. Selain itu, perubahan fonem /u/ menjadi fonem /o/ juga dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Perubahan Fonem /u/ menjadi /o/

No.	Kata Serapan	Kata Asal
1.	<i>donga</i> (DL 10:29)	دُعَاءُ (<i>du'a</i>) (Munawir:235)
2.	<i>hormat</i> (DL11:33)	حُرْمَةٌ (<i>urmatun</i>) (Munawir:324)
3.	<i>mokal</i> (DL 10:2)	مُحَالٌ (<i>muālun</i>) (Munawir:586)
4.	<i>sokur</i> (DL10:13)	شُكْرٌ (<i>syukrun</i>) (Munawir:844)

3) Perubahan /u/ menjadi /ə/

Perubahan fonem /u/ menjadi fonem /ə/ seperti dalam kata *selasa* (DL 10: 22). Kata *selasa* berasal dari bahasa Arab ثَلَاثَاءُ (*ulaāu*) (Munawwir:777). Selanjutnya, kata ثَلَاثَاءُ (*ulaāu*) mengalami perubahan fonem vokal /u/ pada kata asalnya menjadi fonem /ə/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Perubahan fonem /u/ menjadi /ə/ tersebut disebabkan adanya disimilasi. Perubahan /u/ menjadi /ə/ dalam penelitian ini hanya ditemukan pada kata ثَلَاثَاءُ (*ulaāu*) menjadi *selasa*.

4) Perubahan /i/ menjadi /ə/

Perubahan fonem /i/ menjadi fonem /ə/ seperti dalam kata *rejek*i (DL 10: 8). Kata *rejek*i berasal dari bahasa Arab رِزْقٌ (*rizqun*) (Munawwir:731). Selanjutnya, kata رِزْقٌ (*rizqun*) mengalami perubahan fonem vokal /i/ pada kata asalnya menjadi fonem /ə/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Selain itu, kata رِزْقٌ (*rizqun*) juga mengalami perubahan fonem /z/ menjadi /j/, penambahan /i/ di tengah kata serta penghilangan

nounation sehingga berubah menjadi kata *rejek*. Perubahan fonem /i/ menjadi /ə/ hanya ada pada kata رِزْقُ (*rizqun*) menjadi *rejek*. Perubahan fonem /i/ menjadi fonem /ə/ tersebut terjadi karena adanya disimilasi.

5) Perubahan /i/ menjadi /e/

Perubahan fonem /i/ menjadi fonem /e/ seperti dalam kata *sehat* (DL 11: 20). Kata *sehat* dalam kalimat tersebut berasal dari bahasa Arab صِحَّة (□i□□*atun*) (Munawwir:770). Selanjutnya, kata صِحَّة (□i□□*atun*) mengalami perubahan fonem vokal /i/ pada kata asalnya menjadi fonem /e/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Perubahan fonem /i/ menjadi fonem /e/ juga dapat dilihat dalam kata أَخْرَءَة (*ākhiratun*) (Munawwir:21) menjadi *akerat* (DL 11:18). Perubahan fonem /i/ menjadi fonem /e/ tersebut terjadi karena adanya disimilasi.

b. Perubahan Vokal Panjang menjadi Vokal Pendek

Vokal panjang dalam bahasa Arab akan berubah menjadi vokal pendek apabila diserap ke dalam bahasa Jawa. Hal tersebut disebabkan karena dalam bahasa Jawa tidak dikenal adanya vokal panjang. Adapun perubahan vokal panjang menjadi vokal pendek pada kata serapan bahasa Arab dalam majalah *Djaka Lodang* adalah sebagai berikut.

1) Perubahan /ā/ menjadi /a/

Perubahan fonem /ā/ menjadi fonem /a/ seperti dalam kata *aman* (DL 10:4). Kata *aman* berasal dari bahasa Arab أَمَانٌ (*amānun*) (Munawwir:32). Selanjutnya, kata أَمَانٌ (*amānun*) mengalami perubahan fonem /ā/ pada kata asalnya menjadi fonem /a/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Perubahan fonem /ā/ menjadi fonem /a/ terjadi karena bahasa Jawa tidak mengenal vokal panjang, sehingga vokal panjang dari bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Jawa berubah menjadi vokal pendek. Adapun kata serapan

bahasa Arab yang mengalami perubahan /ā/ menjadi /a/ dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Perubahan /ā/ menjadi /a/

No.	Kata serapan	Kata Asal
1.	<i>alam</i> (DL 10:7)	عَالَمٌ (' <i>ālamun</i>) (Munawwir:24)
2.	<i>adat</i> (DL 10:29)	عَادَةٌ (' <i>adātun</i>) (Munawwir:7)
3.	<i>adil</i> (DL 13:5)	عَادِلٌ (' <i>ādilun</i>) (Munawwir:8)
4.	<i>halal</i> (DL 12:17)	حَلَالٌ (□ <i>alālun</i>) (Munawwir:305)
5.	<i>haram</i> (DL 12:17)	حَرَامٌ (□ <i>arāmun</i>) (Munawwir:309)
6.	<i>riwayat</i> (DL 10:11)	رَوَايَةٌ (<i>riwāyatun</i>) (Munawwir:731)
7.	<i>salam</i> (DL 10:44)	سَلَامٌ (<i>salāmun</i>) (Munawwir:750)

2) Perubahan /ī/ menjadi /i/

Perubahan fonem /ī/ menjadi fonem /i/ seperti dalam kata *yatim* (DL 12: 21). Kata *yatim* berasal dari bahasa Arab يَتِيمٌ (*yatīmun*) (Munawwir:950). Selanjutnya, kata يَتِيمٌ (*yatīmun*) mengalami perubahan fonem /ī/ pada kata asalnya menjadi fonem /i/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Hal tersebut disebabkan karena bahasa Jawa tidak mengenal vokal panjang. Perubahan fonem /ī/ menjadi /i/ juga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Perubahan /ī/ menjadi /i/

No.	Kata Serapan	Kata Asal
1.	<i>iman</i> (DL 11:18)	إِيمَانٌ (<i>īmān</i>) (Munawwir:334)

Tabel Lanjutan

No.	Kata Serapan	Kata Asal
2.	<i>musibah</i> (DL 13:6)	مُصِيبَةٌ (<i>muṣibatun</i>) (Munawwir:592)
3.	<i>murid</i> (DL 10:5)	مُرِيدٌ (<i>murīdun</i>) (Munawwir:407)
4.	<i>nasib</i> (DL 10:10)	نَصِيبٌ (<i>naṣībun</i>) (Munawwir:599)
5.	<i>tapsir</i> (DL 12:5)	تَفْسِيرٌ (<i>tafsīrun</i>) (Munawwir:847)
6.	<i>tahlil</i> (DL 11:33)	تَهْلِيلٌ (<i>tahlīlun</i>) (Munawwir:848)

3) Perubahan /ū/ menjadi /u/

Perubahan fonem /ū/ menjadi fonem /u/ seperti dalam kata *wujud* (DL 11: 7). Kata *wujud* berasal dari bahasa Arab وَجُودٌ (*wujūdun*) (Munawwir:948). Selanjutnya, kata وَجُودٌ (*wujūdun*) mengalami perubahan fonem vokal panjang /ū/ pada kata asalnya menjadi fonem /u/ karena bahasa Jawa tidak mengenal vokal panjang. Perubahan /ū/ menjadi /u/ juga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Perubahan /ū/ menjadi /u/

No.	Kata Serapan	Kata Asal
1.	<i>almarhum</i> (DL 11:23)	الْمَرْحُومُ (<i>almarḥūm</i>) (Munawwir:30)
2.	<i>kusus</i> (DL 10:11)	خُصُوصٌ (<i>khuṣṣun</i>) (Munawwir:443)
3.	<i>kusuk</i> (DL 10:37)	خُشُوعٌ (<i>khusyū'un</i>) (Munawwir:443)
4.	<i>nur</i> (DL 10:38)	نُورٌ (<i>nūrun</i>) (Munawwir:608)
5.	<i>rasul</i> (DL 13:18)	رَسُولٌ (<i>rasūlun</i>) (Munawwir:713)

Tabel Lanjutan

No.	Kata Serapan	Kata Asal
6.	<i>umum</i> (DL 10:2)	عُمُوم (‘ <i>umūmun</i>) (Munawwir:927)

4) Perubahan /ī/ menjadi /e/

Perubahan fonem /ī/ menjadi fonem /e/ seperti dalam kata *nasehat* (DL 12: 5). Kata *nasehat* berasal dari bahasa Arab نَصِيحَة (*na□ī□atun*) (Munawwir:599). Selanjutnya, kata نَصِيحَة (*na□ī□atun*) mengalami perubahan fonem /ī/ pada kata asalnya menjadi fonem /e/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Perubahan fonem /ī/ menjadi /e/ hanya ditemukan pada kata نَصِيحَة (*na□ī□atun*) menjadi *nasehat*.

5) Perubahan /ū/ menjadi /o/

Perubahan fonem /ū/ menjadi fonem /o/ seperti dalam kata *rohani* (DL 12: 9). Kata *rohani* berasal dari bahasa Arab رُوْحَانِيّ (rū□aniyyun) (Munawwir:732). Selanjutnya, kata رُوْحَانِيّ (rū□aniyyun) mengalami perubahan fonem vokal panjang /ū/ pada kata asalnya menjadi fonem /o/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Kata yang juga mengalami perubahan /ū/ menjadi /o/ adalah kata *roh* (DL: 11:18) yang berasal dari kata rū□un (رُوح) (Munawwir:732).

c. Perubahan diftong menjadi monoftong

Perubahan fonem yang terjadi pada kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa ada yang mengalami proses monoftongisasi. Monoftongisasi adalah perubahan kata dari diftong menjadi monoftong. Hal tersebut terjadi karena dalam bahasa Jawa kata diftong tidak lazim digunakan. Adapun kata serapan bahasa Arab yang mengalami perubahan dari diftong menjadi monoftong adalah sebagai berikut.

1) Perubahan /ai/ menjadi /e/

Perubahan fonem /ai/ menjadi fonem /e/ seperti dalam kata *setan* (DL 11: 18). Kata *setan* berasal dari bahasa Arab شَيْطَانٌ (*syaiānūn*) (Munawwir:803). Selanjutnya, kata شَيْطَانٌ (*syaiānūn*) mengalami perubahan fonem /ai/ pada kata asalnya menjadi fonem /e/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Selain itu, kata شَيْطَانٌ (*syaiānūn*) juga mengalami perubahan /sy/ (ش) menjadi /s/ dan perubahan /ā/ (ا) menjadi /t/. Perubahan fonem /ai/ menjadi /e/ juga ditemukan pada kata حَيَوَانٌ (*aiwānūn*) (Munawwir:318) menjadi *kewan* (DL 10:10).

2) Perubahan /au/ menjadi /o/

Perubahan fonem /au/ menjadi fonem /o/ seperti dalam kata *tobat* (DL 10: 6). Kata *tobat* berasal dari bahasa Arab تَوْبَةٌ (*taubatun*) (Munawwir:901). Selanjutnya, kata تَوْبَةٌ (*taubatun*) mengalami perubahan fonem /au/ pada kata asalnya menjadi fonem /o/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Perubahan fonem /au/ menjadi /o/ hanya ditemukan pada kata تَوْبَةٌ (*taubatun*) menjadi *tobat*.

d. Penambahan Vokal

Penambahan fonem vokal di tengah kata (sisipan) pada kata serapan bahasa Arab biasanya disesuaikan dengan vokal sebelumnya. Misalnya, vokal sebelumnya /a/, maka vokal tambahan (sisipan) adalah /a/, apabila vokal sebelumnya /i/, maka vokal tambahannya /i/, dan apabila vokal sebelumnya u, maka vokal tambahannya /u/ juga. Berikut ini adalah kata serapan bahasa Arab dalam majalah *Djaka Lodang* yang mengalami penambahan vokal.

1) Penambahan Vokal /a/ di Tengah Kata

Tidak sedikit kata serapan bahasa Arab yang mendapat sisipan vokal /a/ disebabkan vokal sebelumnya juga /a/. Hal tersebut terjadi karena perbedaan suku pola kata. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam majalah *Djaka Lodang* yang mengalami penambahan vokal /a/ di tengah kata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Penambahan /a/ di Tengah Kata

No.	Kata Serapan	Kata Asal
1.	<i>akal</i> (DL 11:18)	<i>aqlun</i> (عَقْلٌ) (Munawwir:19)
2.	<i>asal</i> (DL 10:39)	<i>aḥlun</i> (أَصْلٌ) (Munawwir:60)
3.	<i>asar</i> (DL 10:37)	<i>‘aḥrun</i> (عَصْرٌ) (Munawwir:61)
4.	<i>sabar</i> (DL 10:22)	<i>ḥabrun</i> (صَبْرٌ) (Munawwir:741)
5.	<i>sarat</i> (DL 10:10)	<i>syarḥun</i> (شَرْطٌ) (Munawwir:843)

2) Penambahan Vokal /i/ di Tengah Kata

Selain sisipan vokal /a/ pada kata yang didahului oleh vokal /a/, kata serapan bahasa Arab ada yang mendapat sisipan vokal /i/, karena didahului oleh vokal /i/. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam majalah *Djaka Lodang* yang mengalami penambahan vokal /i/ di tengah kata adalah *iznun* (إِذْنٌ) (Munawwir:345) menjadi *idin* (DL 12:10). Selain itu, kata *iznun* (إِذْنٌ) juga mengalami perubahan /z/ menjadi /d/ serta penghilangan *nounation*.

3) Penambahan Vokal /u/ di Tengah kata

Penyisipan vokal /u/ biasanya didahului oleh vokal /u/ juga. Hal tersebut terjadi karena selain adanya perbedaan pola suku kata. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam majalah *Djaka Lodang* yang mengalami penambahan vokal /u/ di tengah kata adalah kata

□ *ukmun* (حُكْمٌ) (Munawwir:325) menjadi *hukum* (DL 10:15), dan *'umrun* (عُمْرٌ) (Munawwir:927) menjadi *umur* (DL 10:13).

4) Penambahan vokal /i/ di Akhir Kata

Selain penambahan vokal di tengah kata ada pula penambahan vokal pada akhir kata. Tambahan vokal tersebut biasanya terjadi pada kata berakhiran konsonan, sehingga ditambah dengan vokal /i/ atau /u/. Penambahan vokal tersebut disebut dengan paragog. Paragog adalah penambahan bunyi pada akhir kata demi keindahan bunyi atau kemudahan lafal. Adapun kata serapan dalam majalah *Djaka Lodang* yang mengalami penambahan vokal /i/ di akhir kata dapat dilihat pada kata *'abd* (عَبْدٌ) (Munawwir:2) menjadi *abdi* (DL 11:28), dan *ahl* (أَهْلٌ) (Munawwir:14) menjadi *ahli* (DL 12:17).

5) Penambahan Vokal /u/ di Akhir Kata

Selain penambahan vokal /i/ di akhir kata ada juga penambahan vokal /u/ di akhir kata. Penambahan vokal tersebut disebut dengan paragog. Adapun kata serapan bahasa Arab yang mengalami penambahan /u/ di akhir kata adalah kata *'ilm* (عِلْمٌ) (Munawwir:333) menjadi *ilmu* (DL 10:2).

e. Perubahan Fonem Konsonan

Bahasa Arab mempunyai kekhasan fonem yang tidak terdapat dalam bahasa Jawa. Hal tersebut menyebabkan adanya perubahan konsonan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada majalah *Djaka Lodang* yang mengalami perubahan fonem konsonan adalah sebagai berikut.

1) Perubahan /z/ (ذ) menjadi /d/

Fonem /z/ (ذ) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko-dental. Fonem /z/ (ذ) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /z/ (ذ) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Ciri-ciri apiko dental salah satunya terdapat dalam

fonem bahasa Jawa /d/ yang termasuk konsonan apiko dental nonkontinuan, sehingga fonem /z/ (ذ) berubah menjadi fonem /d/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Perubahan fonem /z/ (ذ) menjadi /d/ hanya ditemukan di tengah kata. Adapun perubahan fonem /z/ (ذ) dapat dilihat pada kata أَذَانٌ (*azānun*) (Munawwir:72) menjadi *adan* (DL 10:37) dan kata إِذْنٌ (*iznun*) (Munawwir:345) menjadi *idin* (DL 12:10).

2) Perubahan /q/ (ق) menjadi /k/

Fonem /q/ (ق) dalam bahasa Arab termasuk konsonan dorso-uvular. Fonem /q/ (ق) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /q/ (ق) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /q/ (ق) berubah menjadi fonem /k/ karena fonem /k/ memiliki ciri yang mendekati konsonan dorso-uvular. Fonem /k/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan dorso-velar. Perubahan fonem /q/ (ق) menjadi fonem /k/ terjadi di awal, tengah, dan akhir kata. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam majalah *Djaka Lodang* yang mengalami perubahan fonem/q/ (ق) menjadi fonem /k/ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Perubahan fonem /q/ (ق) menjadi fonem /k/

No.	Kata Serapan	Kata Asal
1.	<i>kaum</i> (DL 10:4)	قَوْمٌ (<i>qaumun</i>) (Munawwir:399)
2.	<i>kiyamat</i> (DL 13:18)	قِيَامَةٌ (<i>qiyāmatun</i>) (Munawwir:444)
3.	<i>akal</i> (DL 11:18)	عَقْلٌ (<i>'aqlun</i>) (Munawwir:19)
4.	<i>wektu</i> (DL 10:4)	وَقْتُ (<i>waqtun</i>) (Munawwir:942)
5.	<i>yakin</i> (DL 12:24)	يَقِينٌ (<i>yaqīnun</i>) (Munawwir:950)
6.	<i>makluk</i> (DL 12:23)	مَخْلُوقٌ (<i>makhlūqun</i>) (Munawwir:245)
7.	<i>mutlak</i> (DL 11:28)	مُطْلَقٌ (<i>mu□laqun</i>) (Munawwir:594)

3) Perubahan /kh/ (خ) menjadi /k/

Fonem /kh/ (خ) dalam bahasa Arab termasuk konsonan dorso-velar. Fonem /kh/ (خ) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /kh/ (خ) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Ciri-ciri dorso-velar salah satunya terdapat dalam fonem bahasa Jawa /k/ yang juga termasuk konsonan dorso-velar, sehingga fonem /kh/ (خ) berubah menjadi fonem /k/. Perubahan fonem /kh/ (خ) menjadi /k/ hanya ditemukan di awal dan tengah kata, sedangkan kata yang berkonsonan akhir /kh/ (خ) tidak ditemukan. Adapun kata serapan bahasa Arab dalam majalah *Djaka Lodang* yang mengalami perubahan fonem /kh/ (خ) menjadi fonem /k/ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Perubahan fonem /kh/ (خ) menjadi fonem /k/

No.	Kata Serapan	Kata Asal
1.	<i>kabar</i> (DL 13:4)	خَبْرٌ (<i>khābarun</i>) (Munawwir:372)
2.	<i>kusus</i> (DL 10:11)	خُصُوصٌ (<i>khuṣṣun</i>) (Munawwir:443)
3.	<i>kusuk</i> (DL 10:37)	خُسُوعٌ (<i>khusyū'un</i>) (Munawwir:443)
4.	<i>kiyanat</i> (DL 11:24)	خِيَانَةٌ (<i>khiyānatun</i>) (Munawwir:442)
5.	<i>akir</i> (DL 13:7)	أَخِيرٌ (<i>akhīrun</i>) (Munawwir:20)
6.	<i>iklas</i> (DL 10:40)	إِخْلَاصٌ (<i>ikhhlā'un</i>) (Munawwir:332)
7.	<i>iktiyar</i> (DL 10:46)	إِخْتِيَارٌ (<i>ikhtiyārun</i>) (Munawwir:332)

4) Perubahan /□/ (ح) menjadi /h/ atau /k/

Fonem /□/ (ح) dalam bahasa Arab termasuk konsonan faringal. Fonem /□/ (ح) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /□/ (ح) apabila diserap ke dalam bahasa

Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /ح/ (ح) berubah menjadi fonem /h/ atau fonem /k/. Fonem /ح/ (ح) berubah menjadi fonem /h/ atau fonem /k/ karena fonem /h/ dan fonem /k/ memiliki ciri yang mendekati konsonan faringal. Fonem /h/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan laringal, sedangkan fonem /k/ termasuk konsonan dorso-velar. Perubahan fonem /ح/ (ح) menjadi fonem /h/ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Perubahan fonem /ح/ (ح) menjadi fonem /h/

No.	Kata Serapan	Kata Asal
1.	<i>hakim</i> (DL10:18)	حَاكِمٌ (ḥākīm) (Munawwir:304)
2.	<i>hukum</i> (DL10:15)	حُكْمٌ (ḥukm) (Munawwir:325)
3.	<i>almarhum</i> (DL11:23)	الْمَرْحُومُ (almarḥūm) (Munawwir:30)
4.	<i>wahyu</i> (DL10:2)	وَحْيٌ (waḥy) (Munawwir:941)
5.	<i>roh</i> (DL 11:18)	رُوحٌ (rūḥ) (Munawwir:732)
6.	<i>sah</i> (DL 11:40)	صَحٌّ (ṣaḥḥ) (Munawwir:744)

Perubahan fonem /ح/ (ح) menjadi fonem /k/ terjadi di awal dan tengah kata.

Adapun perubahan fonem /ح/ (ح) menjadi fonem /k/ dalam majalah *Djaka Lodang* dapat dilihat pada kata حَيَوَانٌ (aiwānun) (Munawwir:318) menjadi *kewan* (DL10:10) dan مُحَالٌ (muḥālun) (Munawwir:586) menjadi *mokal* (DL10:2).

5) Perubahan /ص/ (ص) menjadi /s/

Fonem /ص/ (ص) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko-alveolar. Fonem /ص/ (ص) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /ص/ (ص) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /ص/ (ص) berubah menjadi fonem /s/. Fonem /ص/ (ص) berubah menjadi fonem /s/ karena fonem /s/ memiliki ciri yang mendekati konsonan apiko alveolar. Fonem /s/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan lamino alveolar. Perubahan fonem /ص/ (ص) menjadi fonem /s/ terjadi di awal, tengah, dan

akhir kata. Perubahan fonem /ص/ (ص) menjadi fonem /s/ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Perubahan fonem /ص/ (ص) menjadi fonem /s/

No.	Kata Serapan	Kata Asal
1.	<i>sehat</i> (DL10:23)	صِحَّة (i□□atun) (Munawwir:770)
2.	<i>salat</i> (DL10:19)	صَلَاة (alātun) (Munawwir:750)
3.	<i>asal</i> (DL10:39)	أَصْل (a□lun) (Munawwir:60)
4.	<i>asil</i> (DL10:5)	حَاصِل (ā□ilun) (Munawwir:313)
5.	<i>kusus</i> (DL10:11)	خُصُوص (khu□ū□un) (Munawwir:443)
6.	<i>iklas</i> (DL10:40)	إِخْلَاص (ikhālā□un) (Munawwir:332)

6) Perubahan /sy/ (ش) menjadi /s/

Fonem /sy/ (ش) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko alveolar palatal. Fonem /sy/ (ش) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /sy/ (ش) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /sy/ (ش) berubah menjadi fonem /s/. Fonem /sy/ (ش) berubah menjadi fonem /s/ karena fonem /s/ memiliki ciri yang mendekati konsonan apiko alveolar palatal. Fonem /s/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan lamino alveolar. Perubahan fonem /sy/ (ش) menjadi fonem /s/ terjadi di awal dan tengah kata. Perubahan fonem /sy/ (ش) menjadi fonem /s/ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Perubahan fonem /sy/ (ش) menjadi fonem /s/

No.	Kata Serapan	Kata Asal
1.	<i>sarat</i> (DL 10:10)	سَرَط (syar□un)(Munawwir:843)

Tabel Lanjutan

No.	Kata Serapan	Kata Asal
2.	<i>sokur</i> (DL 10:13)	شُكْرٌ (<i>syukrun</i>) (Munawwir:844)
3.	<i>musawarah</i> (DL 10:46)	مُسَاوَرَةٌ (<i>musāwaratun</i>) (Munawwir:593)
4.	<i>musrik</i> (DL 10:43)	مُشْرِكٌ (<i>musyrikun</i>) (Munawwir:593)

7) Perubahan /□/ (ث) menjadi /s/

Fonem /□/ (ث) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko-dental. Fonem /□/ (ث) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /□/ (ث) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /□/ (ث) berubah menjadi fonem /s/. Fonem /s/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan lamino alveolar. Perubahan fonem /□/ (ث) menjadi fonem /s/ terjadi di awal, tengah, dan akhir kata. Perubahan fonem /□/ (ث) menjadi fonem /s/ dapat dilihat pada kata ثُلَاثٌ (□*ula*□*ā'u*) (Munawwir:777) menjadi *selasa* (DL 10:22) dan وَارِثٌ (*wāri*□*un*) (Munawwir:944) menjadi *waris* (DL10:15).

8) Perubahan /z/ (ز) menjadi /j/

Fonem /z/ (ز) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko alveolar. Fonem /z/ (ز) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /z/ (ز) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /z/ (ز) berubah menjadi fonem /j/. Fonem /j/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan medio palatal. Perubahan fonem /z/ (ز) menjadi fonem /j/ terjadi di awal dan di tengah kata. Perubahan fonem /z/ (ز) menjadi fonem /j/ dapat dilihat pada kata زَمَانٌ (*zamānun*) (Munawwir:352) menjadi *jaman* (DL 10:48) dan زَمَانٌ (*zamānun*) (Munawwir:731) menjadi *rejeki* (DL 10:8).

9) Perubahan /f/ (ف) menjadi /p/

Fonem /f/ (ف) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko dental. Fonem /f/ (ف) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /f/ (ف) berubah menjadi fonem /p/. Fonem /p/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan bilabial. Perubahan fonem /f/ (ف) menjadi fonem /p/ terjadi di awal dan tengah kata. Perubahan /f/ (ف) menjadi /p/ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Perubahan /f/ (ف) menjadi /p/

No.	Kata Serapan	Kata Asal
1.	<i>pitrah</i> (DL 13:7)	فِطْرَةٌ (<i>fi</i> □ <i>ratun</i>) (Munawwir:260)
2.	<i>napsu</i> (DL 10:22)	نَفْسٌ (<i>nafsun</i>) (Munawwir:596)
3.	<i>sipat</i> (DL 10:6)	صِيفَةٌ (□ <i>ifatun</i>) (Munawwir:808)
4.	<i>tapsir</i> (DL 12:5)	تَفْسِيرٌ (<i>tafsīrun</i>) (Munawwir:847)

10) Perubahan /□/ (ط) menjadi /t/

Fonem /□/ (ط) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko dental alveolar. Ciri konsonan apiko dental alveolar salah satunya terdapat pada fonem /t/, sehingga fonem /□/ (ط) berubah menjadi fonem /t/. Fonem /t/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan apiko dental. Perubahan fonem /□/ (ط) menjadi fonem /t/ hanya ditemukan di tengah kata dan di akhir kata. Perubahan fonem /□/ (ط) menjadi fonem /t/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Perubahan fonem /□/ (ط) menjadi fonem /t/

No.	Kata Serapan	Kata Asal
1.	<i>batal</i> (DL 13:44)	بَاطِلٌ (<i>ba</i> □ <i>alun</i>) (Munawwir:101)
2.	<i>pitrah</i> (DL 13:7)	فِطْرَةٌ (<i>fi</i> □ <i>ratun</i>) (Munawwir:260)
3.	<i>kutbah</i> (DL 13:18)	كُتْبَةٌ (<i>khu</i> □ <i>batun</i>) (Munawwir:443)

Tabel Lanjutan

No.	Kata Serapan	Kata Asal
4.	<i>mutlak</i> (DL 11:28)	مُطْلَقٌ (<i>muṭlaqun</i>) (Munawwir:594)
5.	<i>setan</i> (DL 11:18)	شَيْطَانٌ (<i>syaiṭanun</i>) (Munawwir:803)

11) Perubahan /ʕ/ (ع) menjadi /k/ atau /q/

Fonem /ʕ/ (ع) dalam bahasa Arab termasuk konsonan faringal. Fonem /ʕ/ (ع) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /ʕ/ (ع) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /ʕ/ (ع) berubah menjadi fonem /k/ atau fonem /q/. Fonem /ʕ/ (ع) berubah menjadi fonem /k/ atau fonem /q/ karena kedua fonem tersebut memiliki ciri yang mendekati konsonan faringal. Fonem /k/ dan fonem /q/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan dorso velar. Namun fonem /ʕ/ (ع) apabila terletak di awal kalimat terkadang menjadi hilang. Perubahan fonem /ʕ/ (ع) menjadi fonem /k/ terjadi di tengah dan di akhir kata. Perubahan fonem /ʕ/ (ع) menjadi fonem /k/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Perubahan Fonem /ʕ/ (ع) menjadi Fonem /k/

No.	Kata Serapan	Kata Asal
1.	<i>bakda</i> (DL 10:42)	بَعْدَ (<i>ba'da</i>) (Munawwir:76)
2.	<i>makna</i> (DL 10:7)	مَعْنَى (<i>ma'na</i>) (Munawwir:545)
3.	<i>maksiyat</i> (DL 12:37)	مَعْصِيَةٍ (<i>ma'ṣiyatun</i>) (Munawwir:546)
4.	<i>nikmat</i> (DL 11:20)	نِعْمَةٍ (<i>ni'matun</i>) (Munawwir:605)
5.	<i>kusuk</i> (DL 10:37)	كُشُوعٌ (<i>khusyū'un</i>) (Munawwir:443)

Perubahan fonem /ʾ/ (ع) menjadi fonem /□/ hanya terjadi di tengah kata dan hanya ditemukan pada kata دُعَاءُ (*du'āun*) (Munawwir:235) menjadi *donga* (DL 12: 38). Sementara perubahan fonem /ʾ/ (ع) menjadi fonem /□/ di awal dan di akhir kata tidak ditemukan.

Adapun fonem /ʾ/ (ع) yang berada di awal kata dan menjadi hilang ditemukan pada beberapa kata. Kata-kata tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Fonem /ʾ/ (ع) di awal kata hilang

No.	Kata Serapan	Kata Asal
1.	<i>amal</i> (DL 10:38)	عَمَلٌ (<i>'amalun</i>) (Munawwir:32)
2.	<i>abdi</i> (DL 11:28)	عَبْدٌ (<i>'abdun</i>) (Munawwir:2)
3.	<i>ibadah</i> (DL 10:19)	عِبَادَةٌ (<i>'ibādatun</i>) (Munawwir:329)
4.	<i>ilmu</i> (DL 10:2)	عِلْمٌ (<i>'ilmun</i>) (Munawwir:333)
5.	<i>umur</i> (DL 10:13)	عُمْرٌ (<i>'umrun</i>) (Munawwir:927)
6.	<i>umum</i> (DL 10:2)	عُمُومٌ (<i>'umūmun</i>) (Munawwir:927)

12) Perubahan /□/ (ظ) menjadi /l/

Fonem /□/ (ظ) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko dental. Fonem /□/ (ظ) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /□/ (ظ) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /□/ (ظ) berubah menjadi fonem /l/. Fonem /□/(ظ) berubah menjadi fonem /l/ karena fonem /l/ memiliki ciri yang mendekati konsonan apiko dental. Fonem /l/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan apiko alveolar.

Perubahan fonem /□/(ظ) menjadi fonem /l/ hanya ditemukan di awal kata. Perubahan fonem /□/ (ظ) menjadi fonem /l/ di awal kata tersebut hanya ditemukan pada

kata *ظاهر* (*zāhirun*) (Munawwir:485) menjadi *lair* (DL 10:7). Sementara perubahan fonem /*ẓ*/ (ظ) menjadi fonem /*l*/ di tengah dan di akhir kata tidak ditemukan.

13) Perubahan /*ẓ*/ (ض) menjadi /*l*/

Fonem /*ẓ*/ (ض) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko dental alveolar. Fonem /*ẓ*/ sebenarnya ada dalam bahasa Jawa. Fonem /*ẓ*/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan apiko palatal. Namun, untuk kemudahan pelafalan /*ẓ*/ (ض) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa berubah menjadi fonem /*l*/ . Fonem /*l*/ dalam bahasa Jawa termasuk konsonan apiko alveolar.

Perubahan fonem /*ẓ*/ (ض) menjadi fonem /*l*/ hanya ditemukan di tengah kata. Perubahan fonem /*ẓ*/ (ض) menjadi fonem /*l*/ di tengah kata tersebut hanya ditemukan pada kata *رضى* (*riḍa*) (Munawwir:728) menjadi *lila* (DL 10:42). Sementara perubahan /*ẓ*/ (ض) menjadi /*l*/ di awal dan di akhir kata tidak ditemukan.

14) Perubahan /*r*/ (ر) menjadi /*l*/

Fonem /*r*/ (ر) dalam bahasa Arab termasuk konsonan apiko alveolar. Fonem /*r*/ juga termasuk konsonan apiko alveolar dalam bahasa Jawa. Namun, untuk kemudahan pelafalan fonem /*r*/ (ر) ada yang berubah menjadi /*l*/ setelah diserap ke dalam bahasa Jawa. Perubahan fonem /*r*/ (ر) menjadi /*l*/ hanya ditemukan pada kata *رضى* (*riḍa*) (Munawwir:728) menjadi *lila* (DL 10:42).

15) Perubahan /*gh*/ (غ) menjadi /*g*/

Fonem /*gh*/ (غ) dalam bahasa Arab termasuk konsonan dorso velar. Fonem /*gh*/ (غ) tidak ada dalam bahasa Jawa, sehingga fonem /*gh*/ (غ) apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan mengalami perubahan. Fonem /*gh*/ (غ) berubah menjadi fonem /*g*/ . Fonem /*gh*/ (غ) berubah menjadi fonem /*g*/ karena fonem /*g*/ dalam bahasa Jawa juga termasuk konsonan dorso velar. Perubahan fonem /*gh*/ (غ) menjadi fonem /*g*/ hanya

ditemukan di awal kata, yaitu pada kata غَائِبٌ (*ghāibun*) (Munawwir:264) menjadi *gaib* (DL 12:34).

16) *ta' marbuthah* (ة) dibaca /h/ atau /t/

Ta' marbuthah (ة) dalam bahasa Arab merupakan salah satu tanda feminin yang terletak di akhir kata. Kata yang diakhiri *ta' marbuthah* (ة) jika terserap ke dalam bahasa Jawa ada yang dibaca /h/ dan ada juga yang tetap dibaca /t/. Hal tersebut disebabkan karena dalam tata bahasa Jawa tidak ada aturan baku cara membaca *waqaf*, baik kata tunggal maupun kata majemuk atau frase. *Ta' marbuthah* (ة) berubah menjadi /h/ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. *Ta' marbuthah* (ة) Berubah menjadi /h/

No.	Kata Serapan	Kata asal
1.	<i>musibah</i> (DL 13:6)	مُصِيبَةٌ (<i>muṣibatun</i>) (Munawwir:592)
2.	<i>pitrah</i> (DL 13:7)	فِطْرَةٌ (<i>fiṭratun</i>) (Munawwir:260)
3.	<i>ibadah</i> (DL 10:19)	عِبَادَةٌ (<i>ibādatun</i>) (Munawwir:329)
4.	<i>berkah</i> (DL 10:8)	بَرَكَاتٌ (<i>barkatun</i>) (Munawwir:128)
5.	<i>masalah</i> (DL 10:11)	مَسْأَلَةٌ (<i>mas'alatun</i>) (Munawwir:556)
6.	<i>wilayah</i> (DL 10:2)	وِلَايَةٌ (<i>wilāyatun</i>) (Munawwir:947)

Sementara *ta' marbuthah* (ة) yang berubah menjadi /t/ juga banyak ditemukan dalam penelitian ini. Kata-kata tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. *Ta' Marbuthah* (ة) yang Berubah menjadi /t/

No.	Kata Serapan	Kata Asal
1.	<i>adat</i> (DL 10:29)	عَادَةٌ (<i>ādatun</i>) (Munawwir:7)

Tabel Lanjutan

No.	Kata Serapan	Kata Asal
2.	<i>hormat</i> (DL 11:33)	حُرْمَةٌ (<i>urmatun</i>) (Munawwir:324)
3.	<i>masarakat</i> (DL 10:4)	مَشَارَكَةٌ (<i>masyāarakatun</i>) (Munawwir:774)
4.	<i>nasehat</i> (DL 12:5)	نَصِيحَةٌ (<i>naṣīḥatun</i>) (Munawwir:599)
5.	<i>nikmat</i> (DL 11:20)	نِعْمَةٌ (<i>ni'matun</i>) (Munawwir:605)
6.	<i>sehat</i> (DL 10:23)	صِحَّةٌ (<i>iḥṣatun</i>) (Munawwir:770)
7.	<i>salat</i> (DL 10:19)	صَلَاةٌ (<i>alātun</i>) (Munawwir:750)
8.	<i>sipat</i> (DL 10:6)	صِفَةٌ (<i>ifatun</i>) (Munawwir:808)

f. Perubahan Konsonan Rangkap menjadi Konsonan Tunggal

Konsonan rangkap dalam bahasa Arab apabila diserap ke dalam bahasa Jawa akan menjadi konsonan tunggal. Hal tersebut disebabkan karena konsonan rangkap tidak lazim digunakan dalam bahasa Jawa. Adapun kata serapan bahasa Arab yang mengalami perubahan konsonan rangkap menjadi konsonan tunggal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Perubahan Konsonan Rangkap menjadi Konsonan Tunggal

No.	Kata Serapan	Kata Asal
1.	<i>sehat</i> (DL 10:23)	صِحَّةٌ (<i>iḥṣatun</i>) (Munawwir:770)
2.	<i>takabur</i> (DL 13:7)	تَكَبُّرٌ (<i>takabburun</i>) (Munawwir:850)
3.	<i>sah</i> (DL 11:40)	صَحٌّ (<i>aḥṣun</i>) (Munawwir:744)
4.	<i>umat</i> (DL 10:4)	أُمَّةٌ (<i>ummatun</i>) (Munawwir:926)

3. Perubahan Kategori

Perbedaan kaidah bahasa Arab dan bahasa Jawa menyebabkan beberapa kata serapan bahasa Arab mengalami perubahan kategori kata. Pembagian kategori dalam bahasa Arab ada 3, yaitu *isim* (nomina), *fi'il* (verba), dan *huruf*. Nomina dalam bahasa Arab dibagi menjadi beberapa subkategori yaitu *isim masdar*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*. *isim zaman*, dan *isim makan*. Verba dalam bahasa Arab dibagi menjadi 3, yaitu *fi'il madhi*, *fi'il mudhori'*, dan *fi'il amr*. Adapun pembagian kelas kata dalam bahasa Jawa dibagi menjadi 10, yaitu: kata benda, kata kerja, kata keterangan, kata keadaan/sifat, kata ganti, kata bilangan, kata sambung, kata depan, kata sandang, dan kata seru. Adapun pembahasan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang mengalami perubahan kategori adalah sebagai berikut.

a. Perubahan Nomina menjadi Adjektiva

Kata serapan bahasa Arab banyak yang mengalami perubahan kategori dari nomina menjadi adjektiva. Nomina yang berubah menjadi kategori adjektiva tersebut sebagian besar berasal dari subkategori *isim masdar* dan *isim fa'il*. Kata-kata tersebut adalah sebagai berikut ini.

Tabel 22. Perubahan Nomina menjadi Kata Adjektiva

No.	Kata Asal	Kategori Asal	Kata Serapan	Kategori Serapan
1.	عَادَةٌ (' <i>ādatun</i>) (Munawwir:7)	nomina subkategori <i>isim masdar</i>	<i>adat</i> (DL 10:29)	adjektiva
2.	عَادِلٌ (' <i>ādilun</i>) (Munawwir:8)	nomina subkategori <i>isim fail</i>	<i>adil</i> (DL 13:5)	adjektiva

Tabel Lanjutan

No.	Kata Asal	Kategori Asal	Kata Serapan	Kategori Serapan
3.	إِخْلَاصٌ (<i>ikhhlāṣun</i>) (Munawwir:332)	nomina subkategori <i>isim</i> <i>masdar</i>	<i>iklas</i> (DL 10:40)	adjektiva
4.	صَبْرٌ (<i>ṣabr</i>) (Munawwir:741)	nomina subkategori <i>isim</i> <i>masdar</i>	<i>sabar</i> (DL 10:22)	adjektiva
5.	صِحَّةٌ (<i>ṣiḥṭatun</i>) (Munawwir:770)	nomina subkategori <i>isim</i> <i>masdar</i>	<i>sehat</i> (DL 10:23)	adjektiva

b. Perubahan Nomina menjadi verba

Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa juga ada yang mengalami perubahan kategori dari nomina menjadi verba. Kata-kata tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 23. Perubahan Nomina menjadi kata kerja

No.	Kata Asal	Kategori Asal	Kata Serapan	Kategori Serapan
1.	أَذَانٌ (<i>aẓānun</i>) (Munawwir:72)	nomina subkategori <i>isim</i> <i>masdar</i>	<i>adan</i> (DL 10:37)	verba
2.	إِخْتِيَارٌ (<i>ikhtiyār</i>) (Munawwir:336)	nomina subkategori <i>isim</i> <i>masdar</i>	<i>iktiyar</i> (DL 10:46)	verba
3.	مَعْصِيَةٌ (<i>ma'ṣiyatun</i>) (Munawwir:546)	nomina subkategori <i>isim</i> <i>masdar</i>	<i>maksiat</i> (DL 12:37)	verba

Tabel Lanjutan

No.	Kata Asal	Kategori Asal	Kata Serapan	Kategori Serapan
4.	مَسَاوَرَةٌ (<i>musyāwaratun</i>) (Munawwir:593)	nomina subkategori <i>isim</i> <i>masdar</i>	<i>musawarah</i> (DL 10:46)	verba
5.	تَوْبَةٌ (<i>taubatun</i>) (Munawwir:901)	nomina subkategori <i>isim</i> <i>masdar</i>	<i>tobat</i> (DL 10:6)	verba

4. Perubahan Makna

Kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa selain mengalami perubahan bentuk juga mengalami perubahan makna. Perubahan makna yang terjadi meliputi perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, dan perubahan makna total.

a. Perubahan Makna Meluas

Suatu kata dikatakan mengalami perluasan makna jika makna kata setelah diserap lebih luas dibanding kata sebelum diserap. Banyak kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang mengalami perluasan makna. Kata-kata tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Perubahan Makna Meluas

No.	Kata Asal	Makna Asal	Kata Serapan	Makna Serapan
1.	عَبْدٌ (<i>'abdun</i>) (Munawwir:2)	budak, hamba (Mahmud Yunus: 252)	<i>abdi</i> (DL 11:28)	pembantu, bawahan (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 1 (<i>batur, priyayi abdining ratu</i>))

Tabel Lanjutan

No.	Kata Asal	Makna Asal	Kata Serapan	Makna Serapan
2.	أَهْلٌ (<i>ahlun</i>) (Munawwir:14)	keluarga, famili, orang yang diberi (Mahmud Yunus: 52)	<i>ahli</i> (DL 11:28)	orang yang menguasai bidang tertentu, sanak saudara (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 5 (<i>wong kang pinter ing sawijining kawruh, sanak sedulur</i>))
3.	بَدَنٌ (<i>badanun</i>) (Munawwir:76)	badan, tubuh (Munawwir:76)	<i>badan</i> (DL 11:28)	tubuh, sekumpulan orang yang merupakan kesatuan untuk mengerjakan sesuatu (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 24 (<i>awak, golonganing wong sawetara kang pinatah ngrembug</i>))
4.	بَعْدُ (<i>ba'da</i>) (Munawwir:76)	setelah (Munawwir:76)	<i>bakda</i> (DL 11:28)	setelah, lebaran (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 26 (<i>sawise, rampung, bubar, riyaya lebaran</i>))

b. Perubahan makna menyempit

Suatu kata dikatakan mengalami penyempitan makna jika makna kata setelah diserap lebih sempit dibanding kata sebelum diserap. Kata serapan bahasa Arab yang mengalami penyempitan makna diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 25. Perubahan Makna Menyempit

No.	Kata Asal	Makna Asal	Kata Serapan	Makna Serapan
1.	عَمَلٌ (<i>'amalun</i>) (Munawwir:32)	perbuatan (Munawwir:32)	<i>amal</i> (DL 10:38)	perbuatan baik (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 8 (<i>penggawe becik</i>))

Tabel Lanjutan

No.	Kata Asal	Makna Asal	Kata Serapan	Makna Serapan
2.	بَابٌ (<i>bābun</i>) (Munawwir:74)	pintu, perkara yang dibahas (Munawwir:74)	<i>bab</i> (DL 10:7)	perkara yang dibahas (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 23 (<i>perkara kang dirembug</i>))
3.	خُطْبَةٌ (<i>khuḥbatun</i>) (Munawwir:443)	pidato (Munawwir: 443)	<i>kutbah</i> (DL 13:18)	pidato keagamaan (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 239 (<i>sesorah, mulang ana ing mesjid</i>))
4.	رَسُولٌ (<i>rasūlun</i>) (Munawwir:713)	utusan (Munawwir: 713)	<i>rasul</i> (DL 13:18)	utusan Allah (nabi) (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 521 (<i>utusan, gusti kanjeng nabi</i>))
5.	تَفْسِيرٌ (<i>tafsīrun</i>) (Munawwir:847)	penjelasan (Munawwir: 847)	<i>tapsir</i> (DL 12:5)	penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 593 (<i>keterangan tegesing tetembungan ing kor'an</i>))
6.	زِيَارَةٌ (<i>ziyāratun</i>) (Munawwir:954)	berkunjung (Munawwir: 954)	<i>ziarah</i> (DL 10:33)	berkunjung ke tempat suci (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 670 (<i>menyang ing papan suci</i>))

c. Perubahan makna total

Suatu kata dikatakan mengalami perubahan makna total jika makna kata setelah diserap berbeda jauh dengan kata tersebut sebelum diserap. Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang mengalami perubahan makna total jumlahnya sangat terbatas.

Adapun kata serapan bahasa Arab yang mengalami perubahan makna total dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 26. Perubahan Makna Total

No.	Kata Asal	Makna Asal	Kata Serapan	Makna Serapan
1.	مَشَارَكَةٌ (<i>masyāarakatun</i>) (Munawwir:774)	kerja sama, bersekutu (Mahmud Yunus :196)	<i>masarakat</i> (DL 10:4)	sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 297 (<i>pasrawungan lan bebraying ngaurip</i>))
2.	مُرِيدٌ (<i>murīdun</i>) (Munawwir:407)	orang yang berkehendak, ingin (Munawwir:407)	<i>murid</i> (DL 10:5)	orang yang diajar (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 327 (<i>wong kang diwulang</i>))
3.	فِطْرَةٌ (<i>fiṭratun</i>) (Munawwir: 260)	suci (Munawwir: 260)	<i>pitrah</i> (DL 13:7)	dana atau beras yang harus diberikan setiap lebaran (<i>Baoesastra Djawa</i> halaman 494 (<i>dana wujud beras lsp lumantar marang kaum saben lebaran</i>))

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa meliputi perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, dan perubahan makna total. Untuk menganalisis perubahan makna yang terjadi dapat menggunakan kamus *Baoesastra Djawa* dan kamus Arab-Indonesia *Al-Munawwir*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa hal. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa melalui penyesuaian secara fonologis dan morfologis. Perubahan bentuk tersebut meliputi penghilangan akhiran *un*, penyesuaian pola suku kata dari KVKK menjadi KVKVK, perubahan bentuk jamak menjadi tunggal, dan penyesuaian fonem.
2. Perubahan fonem kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa terjadi karena bahasa Jawa dan bahasa Arab memiliki fonem yang berbeda. Perubahan fonem yang terjadi adalah sebagai berikut.
 - a. Perubahan fonem vokal secara disimilasi meliputi: 1) perubahan /a/ menjadi /ə/ seperti kata *wektu*, 2) perubahan /u/ menjadi /o/ seperti kata *donya*, 3) perubahan /u/ menjadi /ə/ seperti kata *selasa*, 4) perubahan /i/ menjadi /ə/ seperti kata *rejeki*, 5) perubahan /i/ menjadi /e/ seperti kata *sehat*.
 - b. Perubahan vokal panjang menjadi vokal pendek, meliputi: 1) perubahan /ā/ menjadi /a/ seperti kata *zakat*, 2) perubahan /ī/ menjadi /i/ seperti kata *yatim*, 3) perubahan /ū/ menjadi /u/ seperti kata *almarhum*, 4) perubahan /ĩ/ menjadi /e/ seperti kata *nasehat*, 5) perubahan /ũ/ menjadi /o/ seperti kata *roh*.
 - c. Perubahan diftong menjadi monoftong, meliputi: perubahan /ai/ menjadi /ɛ/ seperti kata *setan*, dan perubahan /au/ menjadi /o/ seperti kata *tobat*.

- d. Penambahan vokal, meliputi: 1) penambahan /a/ di tengah kata seperti *asal*, 2) penambahan /i/ di tengah kata seperti *idin*, 3) penambahan /u/ di tengah kata seperti *umur*, 4) penambahan /i/ di akhir kata seperti *ahli*, dan 5) penambahan /u/ di akhir kata seperti kata *ilmu*.
- e. Perubahan fonem konsonan, meliputi: 1) perubahan /ž/ (ذ) menjadi /d/ seperti kata *adan*, 2) perubahan /q/ (ق) menjadi /k/ seperti kata *akal*, 3) perubahan /kh/ (خ) menjadi /k/ seperti kata *akerat*, 4) perubahan /□/ (ح) menjadi /h/ atau /k/ seperti kata *halal* dan *kewan*, 5) perubahan /□/ (ص) menjadi /s/ seperti kata *asal*, 6) perubahan /□/ (ث) menjadi /s/ seperti kata *waris*, 7) perubahan /sy/ (ش) menjadi /s/ seperti kata *sarat*, 8) perubahan /□/ (ط) menjadi /t/ seperti kata *batal*, 9) perubahan /f/ (ف) menjadi /p/ seperti kata *pitrah*, 10) perubahan /z/ (ز) menjadi /j/ seperti kata *jaman*, 11) perubahan /' / (ع) menjadi /k/ atau /ŋ/ seperti kata *bakda* dan *donga*, 12) perubahan /□/ (ظ) menjadi /l/ seperti kata *lair*, 13) perubahan /r/ (ر) menjadi /l/ seperti kata *lila*, 14) perubahan /□/ (ض) menjadi /l/ seperti kata *lila*, 15) perubahan /gh/ (غ) menjadi /g/ seperti kata *gaib*, 16) *ta' marbuthah* (ة) dibaca /h/ atau /t/ seperti kata *musibah* dan *salat*.
- f. Perubahan konsonan rangkap menjadi konsonan tunggal seperti kata *awal*.
3. Adanya perbedaan kaidah bahasa Arab dan bahasa Jawa menyebabkan adanya perubahan kategori kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa. Adapun perubahan kategori tersebut meliputi:
- perubahan kategori nomina menjadi adjektiva seperti kata *sabar*,
 - perubahan kategori nomina menjadi verba seperti kata *musawarah*.

4. Perubahan makna yang terjadi meliputi perubahan makna meluas seperti kata *abdi*, perubahan makna menyempit seperti kata *amal*, dan perubahan makna total seperti kata *pitrah*.

B. Implementasi

1. Majalah *Djaka Lodang* dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk mempelajari kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa.
2. Penyerapan kata bahasa Arab dalam bahasa Jawa dapat digunakan sebagai kajian dalam bidang fonologi, morfologi, dan semantik.

C. Saran

1. Berkaitan dengan banyaknya kosakata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Jawa, maka perlu dibuat kaidah baku penyerapan kata bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa agar masyarakat dapat menggunakan kata-kata tersebut secara tepat.
2. Perlu dibuat kamus kata serapan bahasa Arab untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan menggunakan kata-kata tersebut secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1988. *Teori Semantik*. Bandung: Sinar Baru.
- Asad, M. Akali. 1989. *Kamus Indonesia Arab*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Burhanuddin, Erwina, dkk. 1993. *Penelitian Kosakata Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Busyro, Muhtarom. 2007. *Sorof Praktis Metode Krapyak*. Yogyakarta: Putera Menara.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakultas Bahasa dan Seni UNY. 2011. *Panduan Tugas Akhir*. FBS UNY.
- Fatimah, Siti. 2002. *Analisis Proses Penyerapan Kata dan Istilah Bahasa Arab dalam Majalah Bakti Tahun 2000*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Fatkhurrohman. 2009. *Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa pada Kamus Baoesastra Djawa karya W.J.S. Poerwadarminta*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY.
- Junanah. 2010. *Kata Serapan Bahasa Arab dalam Serat Centhini: Kajian Morfosemantis*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik edisi 4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya Edisi Revisi*. Mataram: PT Raja Grafindo Persada.
- Margana. 2009. "Analisis Gramatika Alih Kode dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia atau Sebaliknya". *Diksi Vol 16, No. 2, Juli 2009*, hlm. 134-142.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2004. "Perbedaan Makna Kata-Kata Bahasa Indonesia Serapan Bahasa Arab dari Makna Sumbernya". *Diksi Vol 11, No.1, Januari 2004*, hlm. 39-56.
- Mu'in, H. Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Mulyana. 2007. *Morfologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Mulyani, Hesti, dkk. 2004. *Bahasa Arab: Diktat Kuliah*. Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY.

- Najib Afandi, Ahmad. 2004. *Madrasah Nahwu Basrah & Kufah*. Brebes: Pustaka Alhikmah.
- Nurhayati, Endang dan Siti Mulyani. 2006. *Linguistik Bahasa Jawa; Kajian Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Groningen, Batavia: J.B. Wolters' Uitgevers-Maatschappij N.V.
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi, Suatu Kajian Deskriptif*. Yogyakarta. CV Karyono.
- Ruskhana, Abdul Gaffar. 2000. *Pungutan Padu Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia cet ke-1*. Jakarta: PPPB.
- _____. 2007. *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grassindo.
- Sidik, Umar. 1996. *Pemakaian Unsur Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia Studi terhadap Tiga Surat Kabar Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- _____. 1997. "Permasalahan Penulisan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa". *Widyaparwa No. 48 Maret 1997*, hlm. 87-105.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 1986. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 1991. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sungguh, As'ad. 2007. *Ejaan yang Disempurnakan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Suwandi. 1995. *Bentuk-Bentuk Kata Serapan dalam Bahasa Jawa dari Bahasa Arab*. Fakultas Sastra UGM.
- Verhaar, J.W.M. 2006. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahab, Abdul. 1995. *Teori Semantik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Warson, Ahmad. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- _____. 1997. *Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.

Wedhawati, dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.

Widada. 2005. *Kamus Bahasa Jawa cet. ke-5*. Yogyakarta: Kanisius.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah.

DAFTAR NONPUSTAKA

Hadi, Syamsul. *Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam KBBI*.

[http://www.docstoc.com/docs/26769879/PERUBAHAN-FONOLOGIS-KATA-KATA-SERAPAN-DARI-BAHASA-ARAB-DALAM KBBI](http://www.docstoc.com/docs/26769879/PERUBAHAN-FONOLOGIS-KATA-KATA-SERAPAN-DARI-BAHASA-ARAB-DALAM-KBBI). Diunduh pada tanggal 28 Maret 2012.

Purwanto, Mufid D. 2011. *Kamus Bahasa Al-Qur'an*.

<http://mufid.web.id/teoridankamus/teoribahasaAlQuran.Pdf>. Diunduh pada tanggal 28 Maret 2012.

Tabel Analisis Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa pada Majalah Djaka Lodang yang Terbit pada Bulan Ramadhan 2010

No.	Bahasa Jawa			Bahasa Arab		Perubahan Bentuk	Perubahan Fonem	Perubahan Kategori	Perubahan makna	Keterangan		
	Kata dalam Majalah	Kata Dasar	Makna	Kata Dasar	Makna					Djaka Lodhang	Baoe-sastra	Almu naw-wir
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	<i>abad</i>	<i>abad</i>	abadi, kekal, zaman yang lamanya 100 tahun	<i>abadun</i> أَبَدٌ	abadi, kekal	<i>abadun</i> (أَبَدٌ)→ <i>abad</i>	tidak mengalami perubahan fonem	nomina (<i>isim masdar</i>) →k. benda	mengalami perluasan makna	DL 10:36	1	1
2.	<i>abdi</i>	<i>abdi</i>	pembantu, bawahan	<i>‘abdun</i> عَبْدٌ	hamba, budak	<i>‘abdun</i> (عَبْدٌ)→ <i>abdi</i> akhiran <i>un</i> hilang	/‘/→ hilang penambahan /i/ (paragog)	nomina (<i>isim masdar</i>) → nomina (k. benda)	terjadi perubahan makna meluas	DL 11:28	1	2
3.	<i>adzan</i>	<i>adan</i>	panggilan untuk sholat	<i>azānun</i> أَذَانٌ	panggilan untuk sholat	<i>azānun</i> (أَذَانٌ)→ <i>adan</i>	/z/→/d/ /ā/→/a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → verb (k.kerja)	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:37	2	72
4.	<i>adat</i>	<i>adat</i>	tatacara yang sudah menjadi kebiasaan	<i>‘adatun</i> عَادَةٌ	tatacara yang sudah menjadi kebiasaan	<i>‘adatun</i> (عَادَةٌ)→ <i>adat</i>	/’/→ hilang /ā/→/a/	nomina (<i>isim masdar</i>) →k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:29	2	7
5.	<i>adil</i>	<i>adil</i>	sesuai, tidak pilih kasih	<i>‘adilun</i> عَادِلٌ	sesuai, tidak pilih kasih, adil	<i>‘adilun</i> (عَادِلٌ)→ <i>adil</i>	/’/→ hilang /ā/→/a/	nomina (<i>isim fa’il</i>) →k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 13:5	2	8
6.	<i>hadhiah</i>	<i>adiyah</i>	pemberian	<i>hadiyatun</i> هَدِيَّةٌ	pemberian	<i>hadiyatun</i> (هَدِيَّةٌ)→ <i>adiyah</i>	/h/ di awal kata hilang /t/→/t/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:40	2	302

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
7.	<i>ahli</i>	<i>ahli</i>	orang yang pandai dalam suatu hal, keluarga	<i>ahlun</i> أَهْلٌ	keluarga	<i>ahlun</i> (أَهْلٌ) → <i>ahli</i>	penambahan /i/ (paragog)	akhiran <i>un</i> hilang nomina (<i>isim masdar</i>) → adj. (k. sifat)	mengalami perluasan makna	DL 12:17	5	14
8.	<i>ajaib</i>	<i>ajaib</i>	mengagumkan mengherankan	<i>‘ajāibun</i> عَجَائِبُ	mengagumkan mengherankan	<i>‘ajāibun</i> (عَجَائِبُ) → <i>ajaib</i>	/ʾ/ → hilang /ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → (k. sifat)	tidak mengalami perubahan makna	DL 12:49	3	18
9.	<i>akal</i>	<i>akal</i>	pikiran	<i>‘aqlun</i> عَقْلٌ	pikiran	<i>‘aqlun</i> (عَقْلٌ) → <i>akal</i>	/ʾ/ → hilang /q/ → /k/ penyisipan /a/	nomina (<i>isim mashdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:18	5	19
10.	<i>akbar</i>	<i>akbar</i>	maha agung, besar	<i>akbarun</i> اَكْبَرُ	maha agung, besar	<i>akbarun</i> (اَكْبَرُ) → <i>akbar</i>	tidak mengalami perubahan fonem	nomina (<i>isim tafdhil</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:7	5	20
11.	<i>akherat</i>	<i>akerat</i>	masa sesudah mati	<i>ākhiratun</i> اٰخِرَةُ	masa sesudah mati	<i>ākhiratun</i> (اٰخِرَةُ) → <i>akerat</i>	/ā/ → /a/ /kh/ → /k/ /i/ → /ε/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:18	6	21
12.	<i>akhire</i>	<i>akir</i>	akhir	<i>ākhirun</i> اٰخِرُ	akhir	<i>ākhirun</i> (اٰخِرُ) → <i>akir</i>	/ā/ → /a/ /kh/ → /k/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 13:7	6	20
13.	<i>alam</i>	<i>alam</i>	jagad, dunia	<i>‘ālamun</i> عَالَمٌ	jagad, dunia	<i>‘ālamun</i> (عَالَمٌ) → <i>alam</i>	/ʾ/ → hilang /ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:7	6	24

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
14.	<i>Allah</i>	<i>Allah</i>	yang menciptakan alam seisinya	<i>Allah</i> الله	yang menciptakan alam seisinya	<i>Allah</i> (الله) → <i>allah</i>	tidak mengalami perubahan	nomina (<i>isim alam</i>) → noun/ k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:8	7	30
15.	<i>almarhum</i>	<i>almarhum</i>	sebutan untuk orang yang sudah meninggal	<i>almar</i> □ <i>ūmu</i> الْمَرْحُومُ	sebutan untuk orang yang sudah meninggal	<i>almar</i> □ <i>ūmu</i> الْمَرْحُومُ → <i>almarhum</i>	/□/ → /h/ /ū/ → /u/	nomina (<i>isim maf'ul</i>) → k.benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:23	7	30
16.	<i>amal</i>	<i>amal</i>	perbuatan baik	<i>'amalun</i> عَمَلٌ	perbuatan	<i>'amalun</i> (عَمَلٌ) → <i>amal</i>	/ʾ/ → hilang	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja	mengalami penyempitan makna	DL 10:38	8	32
17.	<i>aman</i>	<i>aman</i>	tentram, tidak rusuh	<i>amānun</i> أَمَانٌ	tentram, tidak rusuh	<i>amānun</i> (أَمَانٌ) → <i>aman</i>	/ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:4	8	32
18.	<i>arwah</i>	<i>arwah</i>	roh orang yang sudah meninggal	<i>arwā</i> □ <i>un</i> أَرْوَاحٌ	beberapa roh	<i>arwā</i> □ <i>un</i> (أَرْوَاحٌ) → <i>arwah</i>	/ā/ → /a/ /□/ → /h/	nomina (<i>isim masdar jamak</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:8	19	59
19.	<i>asal</i>	<i>asal</i>	yang menjadi permulaan	<i>a</i> □ <i>lun</i> أَصْلٌ	yang menjadi permulaan	<i>a</i> □ <i>lun</i> (أَصْلٌ) → <i>asal</i>	/□/ → /s/ Penyisipan /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k.sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:39	20	60
20.	<i>asar</i>	<i>asar</i>	sembahyang sore	<i>'a</i> □ <i>run</i> عَصْرٌ	masa, sholat asar	<i>'a</i> □ <i>run</i> (عَصْرٌ) → <i>asar</i>	/ʾ/ → /a/ /□/ → /s/ Penyisipan /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	perubahan makna menyempit	DL 10:37	20	61

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
21.	<i>asil</i>	<i>asil</i>	hasil	اِصْلُ حَاصِلٌ	hasil	اِصْلُ (حَاصِلٌ) → <i>asil</i>	/□/ hilang /ā/ → /a/ /□/ → /s/	nomina (<i>isim fa'il</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:5	20	313
22.	<i>asli</i>	<i>asli</i>	murni	اَصْلِيّ اَصْلِيّ	murni	اَصْلِيّ (اَصْلِيّ) → <i>asli</i>	/□/ → /s/ /yy/ di akhir kata hilang	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:37	20	63
23.	<i>asma</i>	<i>asma</i>	nama	اَسْمَاءُ <i>asmā'un</i>	nama, isim	اَسْمَاءُ <i>asmā'un</i> → <i>asma</i>	/ā/ → /a/ /'/ → hilang	Nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	mengalami penyemitan makna	DL 11:49	20	597
24.	<i>awal</i>	<i>awal</i>	permulaan	اَوَّلٌ اَوَّلٌ	permulaan	اَوَّلٌ (اَوَّلٌ) → <i>awal</i>	/ww/ → /w/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan	DL 10:23	22	69
25.	<i>bab</i>	<i>bab</i>	perkara yang di bahas	بَابٌ بَابٌ	pintu, bab	بَابٌ (بَابٌ) → <i>bab</i>	/ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	mengalami penyempitan makna	DL 10:7	23	74
26.	<i>bebadan</i>	<i>badan</i>	badan, lembaga	بَدَنٌ بَدَنٌ	badan	بَدَنٌ (بَدَنٌ) → <i>badan</i>	tidak mengalami perubahan fonem	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	mengalami perluasan makna	DL 10:4	24	76
27.	<i>bakda</i>	<i>bakda</i>	sesudah, lebaran	بَعْدٌ بَعْدٌ	setelah	بَعْدٌ (بَعْدٌ) → <i>bakda</i>	/'/ → /k/	nomina (<i>isim jamid</i>) → k. keterangan	mengalami perluasan makna	DL 10: 42	26	76
28.	<i>batal</i>	<i>batal</i>	dianggap tidak sah	بَاطِلٌ بَاطِلٌ	dianggap tidak sah	بَاطِلٌ (بَاطِلٌ) → <i>batal</i>	/□/ → /t/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 13:44	33	101

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
29.	<i>batin</i>	<i>batin</i>	Sesuatu yang tersembunyi	بَاطِنٌ <i>bā'inun</i>	Sesuatu yang tersembunyi	بَاطِنٌ <i>bā'inun</i> → <i>batin</i>	/ā/ → /a/ /□/ → /t/	Nomina (isim fail) → kata benda	Tidak mengalami perubahan makna	DL10:17	33	103
30.	<i>berkah</i>	<i>berkah</i>	karunia tuhan yang mendatangkan kebaikan	<i>barkatun</i> بَرَكَاتٌ	karunia tuhan yang mendatangkan kebaikan	<i>barkatun</i> (بَرَكَاتٌ) → <i>berkah</i>	/t/ → /h/ /a/ → /ə/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:8	42	128
31.	<i>donga</i>	<i>donga</i>	permohonan kepada Tuhan	<i>du'āun</i> دُعَاءٌ	permohonan kepada Tuhan	<i>du'āun</i> (دُعَاءٌ) → <i>donga</i>	/u/ → /o/ /'/ → /ŋ/ /ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:29	74	235
32.	<i>donya</i>	<i>donya</i>	jagad, dunia, barang kekayaan	<i>dunya</i> دُنْيَا	jagad, dunia, barang kekayaan	<i>dunya</i> (دُنْيَا) → <i>donya</i>	/u/ → /o/	nomina → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:15	74	240
33.	<i>drajat</i>	<i>drajat</i>	Pangkat, keluhuran	دَرَجَةٌ <i>darajatun</i>	Pangkat, keluhuran	دَرَجَةٌ <i>Darajatun</i> → <i>drajat</i>	/a/ hilang	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	Tidak mengalami perubahan makna	DL 13:16		228
34.	<i>gaib</i>	<i>gaib</i>	samar, tidak terlihat	<i>ghāibun</i> غَائِبٌ	samar, tidak terlihat	<i>gāibun</i> (غَائِبٌ) → <i>gaib</i>	/gh/ → /g/ /ā/ → /a/	nomina (<i>isim fa'il</i>) → k. kerja	tidak mengalami perubahan makna	DL 12:34	128	264
35.	<i>hajatan</i>	<i>hajāt</i>	niyat, keinginan, acara untuk memperingati suatu hal	□ājatun حَاجَةٌ	niyat, keinginan	□ājatun (حَاجَةٌ) → <i>hajāt</i>	/□/ → /h/ /ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	terjadi perluasan makna	DL 13:43	165	303

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
36.	<i>hak</i>	<i>hak</i>	wewenang, benar (lawan batil), kepunyaan	□ <i>aqqun</i> حَقٌّ	wewenang, benar (lawan batil), kepunyaan	□ <i>aqqun</i> (حَقٌّ) → <i>hak</i>	/□/→/h/ /qq/→/k/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:2	165	303
37.	<i>hakim</i>	<i>hakim</i>	orang yang memutuskan suatu perkara di pengadilan	□ <i>ākimun</i> حَاكِمٌ	orang yang memutuskan suatu perkara di pengadilan	□ <i>ākimun</i> حَاكِمٌ → <i>hakim</i> akhiran <i>un</i> hilang	/□/→/h/ /ā/→/a/	nomina (<i>isim fa'il</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:18	165	304
38.	<i>halal</i>	<i>halal</i>	boleh dilakukan, tidak haram	□ <i>alālun</i> حَلَالٌ	boleh dilakukan, tidak haram	□ <i>alālun</i> (حَلَالٌ) → <i>halal</i>	/□/→/h/ /ā/→/a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 12:17	165	305
39.	<i>haram</i>	<i>haram</i>	tidak boleh dilakukan karena dilarang agama	□ <i>arāmun</i> حَرَامٌ	tidak boleh dilakukan karena dilarang agama	□ <i>arāmun</i> (حَرَامٌ) → <i>haram</i>	/□/→/h/ /ā/→/a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 12:17	165	309
40.	<i>hormat</i>	<i>hormat</i>	menghargai	□ <i>urmatun</i> حُرْمَةٌ	menghargai	□ <i>urmatun</i> حُرْمَةٌ → <i>hurmat</i>	/□/→/h/ /u/→/o/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:33	166	324
41.	<i>hukum</i>	<i>hukum</i>	batasan, peraturan	□ <i>ukmun</i> حُكْمٌ	batasan, peraturan	□ <i>ukmun</i> (حُكْمٌ) → <i>hukum</i>	/□/→/h/ penyisipan /u/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:15	166	325
42.	<i>huruf</i>	<i>huruf</i>	aksara	□ <i>urūfun</i> حُرُوفٌ	aksara, kata sambung	□ <i>urūfun</i> (حُرُوفٌ) → <i>huruf</i>	/□/→/h/ /ū/→/u/	nomina (<i>isim masdar jamak</i>) → k. benda	mengalami penyempitan makna	DL 10:17	166	327

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
43.	<i>ibadah</i>	<i>ibadah</i>	kewajiban agama	<i>‘ibādatun</i> عِبَادَةٌ	kewajiban agama	<i>‘ibādatun</i> (عِبَادَةٌ) → <i>ibadah</i>	/ʾ/→/i/ /t/→/h/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:19	166	329
44.	<i>ibarat</i>	<i>Ibarat</i>	perumpamaan	<i>‘ibāratun</i> عِبَارَةٌ	perumpamaan	<i>‘ibāratun</i> (عِبَارَةٌ) → <i>ibarat</i>	/ʾ/→/i/ /ā/→/a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 12:39	166	329
45.	<i>idin</i>	<i>idin</i>	pernyataan mengabulkan, tidak melarang	<i>iznūn</i> إِذْنٌ	pernyataan mengabulkan tidak melarang	<i>iznūn</i> (إِذْنٌ) → <i>idin</i>	/z/→/d/ penyisipan /i/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 12:10	167	345
46.	<i>iklas</i>	<i>iklas</i>	Rela, tulus hati	<i>ikhhlā□un</i> إِخْلَاصٌ	rela, tulus hati	<i>ikhhlā□un</i> (إِخْلَاصٌ) → <i>iklas</i>	/kh/→/k/ /ā/→/a/ /□/→/s/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:40	168	332
47.	<i>ikhtiyar</i>	<i>ikhtiyar</i>	usaha	<i>ikhtiyārun</i> إِخْتِيَارٌ	usaha	<i>ikhtiyārun</i> (إِخْتِيَارٌ) → <i>ikhtiyar</i>	/kh/→/k/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:46	169	332
48.	<i>ilham</i>	<i>ilham</i>	Petunjuk Tuhan	<i>ilhāmūn</i> إِلْهَامٌ	Petunjuk Tuhan	<i>ilhāmūn</i> إِلْهَامٌ → <i>ilham</i>	/ā/→/a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 12:10	169	333
49.	<i>ilmu</i>	<i>ilmu</i>	pengetahuan	<i>‘ilmun</i> عِلْمٌ	pengetahuan	<i>‘ilmun</i> (عِلْمٌ) → <i>ilmu</i>	/ʾ/→/i/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:2	169	333

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
50.	<i>imam</i>	<i>imam</i>	pimpinan sholat	<i>imāmun</i> إِمَامٌ	pemimpin	<i>imāmun</i> (إِمَامٌ) → <i>imam</i>	/ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	mengalami penyempitan makna	DL 11:47	170	334
51.	<i>iman</i>	<i>iman</i>	percaya	<i>īmānun</i> إِيمَانٌ	percaya	<i>īmānun</i> (إِيمَانٌ) → <i>iman</i>	/ī/ → /i/ /ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:18	170	334
52.	<i>isyarat</i>	<i>isarat</i>	pertanda	<i>isyāratun</i> إِسَارَةٌ	pertanda	<i>isyāratun</i> (إِسَارَةٌ) → <i>isarat</i>	/sy/ → /s/ /ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 13:14	174	343
53.	<i>islami</i>	<i>islam</i>	agama yang di bawa nabi muhammad	<i>islāmun</i> إِسْلَامٌ	agama yang di bawa nabi Muhammad	<i>islāmun</i> (إِسْلَامٌ) → <i>islam</i>	/ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:37	174	343
54.	<i>jaman</i>	<i>jaman</i>	waktu, masa	<i>zamānun</i> زَمَانٌ	waktu, masa	<i>zamānun</i> (زَمَانٌ) → <i>jaman</i>	/z/ → /j/ /ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:48	79	352
55.	<i>jasad</i>	<i>jasad</i>	badan	<i>jasadun</i> جَسَدٌ	badan	<i>jasadun</i> (جَسَدٌ) → <i>jasad</i>	tidak mengalami perubahan fonem	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:42	82	357
56.	<i>jawab</i>	<i>jawab</i>	jawaban	<i>jawābun</i> جَوَابٌ	jawaban	<i>jawābun</i> (جَوَابٌ) → <i>jawab</i>	/ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 12:36	83	358

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
64.	<i>kewan</i>	<i>kewan</i>	binatang	اَيَّوَانُ <i>aiwānun</i>	binatang	اَيَّوَانُ (حَيَّوَانُ) → <i>kewan</i>	/□/→/k/ /ai/→/e/ /ā/→/a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:10	198	318
65.	<i>kiblat</i>	<i>kiblat</i>	Arah, Arah ke ka'bah pada waktu solat,	قِبْلَةٌ <i>qiblatun</i>	Arah, Arah ke ka'bah pada waktu solat,	قِبْلَةٌ <i>Qiblatun</i> → <i>kiblat</i>	/q/ → /k/	Nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 12:33		444
66.	<i>kitab</i>	<i>kitab</i>	kitab	كِتَابٌ <i>kitābun</i>	buku, kitab	كِتَابٌ (كِتَابٌ) → <i>kitab</i>	/ā/→/a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	mengalami penyempitan makna	DL 10:18	225	449
67.	<i>kiyamat</i>	<i>kiyamat</i>	akhir jaman	قِيَامَةٌ <i>qiyāmatun</i>	akhir jaman	قِيَامَةٌ (قِيَامَةٌ) → <i>kiyamat</i>	/q/→/k/ /ā/→/a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 13:18	222	444
68.	<i>kiyanat</i>	<i>kiyanat</i>	tidak dapat dipercaya	كَيْيَانَةٌ <i>khiyānatun</i>	tidak dapat dipercaya	كَيْيَانَةٌ (كَيْيَانَةٌ) → <i>kiyanat</i>	/kh/→/k/ /ā/→/a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:24	222	442
69.	<i>ngubur</i>	<i>kubur</i>	Tempat pemakaman jenazah	قُبْرٌ <i>Qubrun</i>	pemakaman	قُبْرٌ <i>Qubrun</i> → <i>kubur</i>	/q/ → /k/ Penyisipan /u/	Nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10::43	232	469

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
70.	<i>kurban</i>	<i>kurban</i>	sesuatu yang direlakan	<i>qurbānun</i> قُرْبَانٌ	sesuatua yang direlakan	<i>qurbānun</i> (قُرْبَانٌ) → <i>kurban</i>	/q/→/k/ /ā/→/a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:18	238	461
71.	<i>AlQur'an</i>	<i>kur'an</i>	kitab suci umat islam	الْقُرْآنُ <i>Al-Qur'an</i>	kitab suci umat islam	الْقُرْآنُ <i>Al-Qur'an</i> → <i>kur'an</i>	/q/ → /k/ /ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:18	238	477
72.	<i>khusyuk</i>	<i>kusuk</i>	sungguh-sungguh dalam beribadah	<i>khusyū'un</i> خُشُوعٌ	sungguh-sungguh dalam beribadah	<i>khusyū'un</i> (خُشُوعٌ) → <i>kusuk</i>	/kh/→/k/ /sy/→/s/ /ū/→/u/ /'→/k/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:37	239	443
73.	<i>khusus</i>	<i>kusus</i>	tertentu	<i>khu□ū□un</i> خُصُوصٌ	tertentu	<i>khu□ū□un</i> (خُصُوصٌ) → <i>kusus</i>	/kh/→/k/ /ū/→/u/ /□/→/s/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:11	239	443
74.	<i>khutbah</i>	<i>kutbah</i>	pidhato keagamaan	<i>khu□batun</i> خُطْبَةٌ	pidhato	<i>khu□batun</i> (خُطْبَةٌ) → <i>kutbah</i>	/kh/→/k/ /□/→/t/ /t/→/h/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	mengalami penyempitan makna	DL 13:18	239	443
75.	<i>kekuwatan</i>	<i>kuwat</i>	mampu, tahan	قُوَّةٌ <i>quwwatun</i>	kekuatan	قُوَّةٌ <i>Quwwatun</i> → <i>kuwat</i>	/q/ → /k/ /ww/ → /w/	Nomina (<i>isim masdar</i>) → kata sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:2	241	468
76.	<i>lair</i>	<i>lair</i>	yang kelihatan dari luar, keluar dari kandungan	□āhirun ظَاهِرٌ	yang kelihatan dari luar	□āhirun (ظَاهِرٌ) → <i>lair</i>	/□/→/l/ /ā/→/a/ /h/ hilang	nomina (<i>isim fa'il</i>) → k. benda	mengalami perluasan makna	DL 10:7	256	485

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
77.	<i>nglilani</i>	<i>lila</i>	rela, bersedia	<i>riḥa</i> رَحَى	rela	<i>riḥa</i> (رَحَى) → lila	/r/→/l/ /ḥ/→/h/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:42	274	728
78.	<i>dzuhur</i>	<i>Luhur</i>	Sembahyang siang	ظَهْر ḥuḥrun	Sembahyang siang	ظَهْر ḥuḥrun → luhur	/ḥ/ → /h/ Penyisipan /u/	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:37	277	955
79.	<i>maghrib</i>	<i>magrib</i>	sembahyang waktu petang	مَغْرِبٌ maghribun	sembahyang waktu petang	مَغْرِبٌ maghribun → magrib	/gh/ → /g/	nomina (<i>isim makan</i>) → kata benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:42		540
80.	<i>makam</i>	<i>makam</i>	kuburan	مَقَامٌ maqāmun	tempat berdiri	مَقَامٌ maqāmun → makam	/q/ → /k/ /ā/ → /a/	nomina (<i>isim makan</i>) → kata benda	mengalami penyempitan makna	DL 10:42	287	543
81.	<i>makhluk</i>	<i>makluk</i>	ciptaan Tuhan	مَخْلُوقٌ makhlūqun	ciptaan Tuhan	مَخْلُوقٌ (مَخْلُوقٌ) → makhluk	/kh/→/k/ /q/→/k/ /ū/ → /u/	nomina (<i>isim maf'ul</i>)→ k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 12:23	287	545
82.	<i>dimaklumi</i>	<i>maklum</i>	Paham, mengerti, tahu	مَعْلُومٌ ma'lūmun	dimengerti	مَعْلُومٌ Ma'lūmun → maklum	/ʾ/ → /k/ /ū/ → /u/	nomina (<i>isim maf'ul</i>) → kata kerja	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:4	287	545
83.	<i>makna</i>	<i>makna</i>	arti, maksud pembicara	ma'na مَعْنَى	arti	ma'na (مَعْنَى) → makna	/ʾ/→/k/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:7	287	545
84.	<i>maksiat</i>	<i>maksiyat</i>	melakukan tindakan dosa	ma'ḥiyatun مَعْصِيَةٌ	melakukan tindakan dosa	ma'ḥiyatun (مَعْصِيَةٌ) → maksiyat	/ʾ/→/k/ /ḥ/→/s/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja	tidak mengalami perubahan makna	DL 12:37	287	546

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
85.	<i>malaikat</i>	<i>malaekat</i>	makhluk Allah yang selalu taat	<i>malā'ikatun</i> مَلَائِكَةٌ	makhluk Allah yang selalu taat	<i>malā'ikatun</i> (مَلَائِكَةٌ)→ malaekat	/ā/→/a/	nomina (<i>isim masdar jamak</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 13:18	288	547
86.	<i>manpa-ngatake</i>	<i>manpan gat</i>	Guna	مَنْفَعَةٌ <i>manfa'atun</i>	guna	مَنْفَعَةٌ <i>manfa'atun</i> → <i>manpangāt</i>	/f/ → /p/ /'/ → /ŋ/	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:39	291	552
87.	<i>masalah</i>	<i>masalah</i>	perkara yang harus diselesaikan	<i>Masalatun</i> مَسْأَلَةٌ	perkara yang di bahas	<i>masalatun</i> مَسْأَلَةٌ → masalah	/t/→/h/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan	DL 10:11	297	556
88.	<i>masarakat</i>	<i>masarakat</i>	sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu tempat	<i>Masyārakatun</i> مَشَارَكَةٌ	kerja sama	<i>masyārakatun</i> مَشَارَكَةٌ→ <i>masarakat</i>	/sy/→/s/ /ā/→/a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	mengalami perubahan makna total	DL 10:4	297	774
89.	<i>mesjid</i>	<i>mesjid</i>	tempat sembahyang orang islam	مَسْجِدٌ <i>masjidun</i>	tempat sujud, tempat sembahyang orang islam	مَسْجِدٌ <i>masjidun</i> → <i>mesjid</i>	/a/ → /ə/	nomina (<i>isim makan</i>) → kata benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:37	297	557
90.	<i>mokal</i>	<i>mokal</i>	tidak mungkin terlaksana	<i>mu□ālun</i> مُحَالٌ	tidak mungkin terlaksana	<i>mu□ālun</i> مُحَالٌ→ mokal	/u/→/o/ /□/→/k/ /ā/→/a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:2	330	586
91.	<i>mu'min</i>	<i>mukmin</i>	orang yang beriman	<i>mu'min</i> مُؤْمِنٌ	orang yang beriman	<i>mu'min</i> مُؤْمِنٌ → <i>mukmin</i>	/'/→/k/	nomina (<i>isim masdar</i>)→ k. benda	tidak mengalami perubahan	DL 13:18	324	587
92.	<i>munafik</i>	<i>munafik</i>	orang yang hati dan lisannya tidak sama	<i>munāfiqun</i> مُنَافِقٌ	orang yang hati dan lisannya tidak sama	<i>munāfiqun</i> مُنَافِقٌ → <i>munafik</i>	/ā/→/a/ /q/→/k/	nomina (<i>isim fa'il</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:40	326	589

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
93.	<i>murid</i>	<i>murid</i>	orang yang berguru	<i>murīdun</i> مُرِيدٌ	orang yang berkehendak	<i>murīdun</i> مُرِيدٌ → <i>murid</i>	/ī/→/i/	nomina (<i>isim fa'il</i>) → k. benda	mengalami perubahan makna total	DL 10:5	327	407
94.	<i>musafir</i>	<i>musafir</i>	orang yang bepergian	<i>musāfirun</i> مُسَافِرٌ	orang yang bepergian	<i>musāfirun</i> مُسَافِرٌ → <i>musafir</i>	/ā/→/a/	nomina (<i>isim fa'il</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:49	328	592
95.	<i>musyawarah</i>	<i>musawarah</i>	berdiskusi	<i>Musyāwaratun</i> مُشَاوَرَةٌ	berdiskusi	<i>musyāwaratun</i> مُشَاوَرَةٌ → <i>musawarah</i>	/sy/→/s/ /ā/→/a/ /t/→/h/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:46	328	593
96.	<i>musibah</i>	<i>musibah</i>	bencana, malapetaka	<i>muḥibatun</i> مُصِيبَةٌ	bencana, malapetaka	<i>muḥibatun</i> مُصِيبَةٌ → <i>musibah</i>	/□/→/s/ /ī/→/i/ /t/→/h/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 13:6	328	592
97.	<i>muslim</i>	<i>muslim</i>	orang islam	<i>muslimun</i> مُسْلِمٌ	orang islam	<i>muslimun</i> مُسْلِمٌ → <i>muslim</i>	tidak mengalami perubahan fonem	nomina (<i>isim fa'il</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:4	328	593
98.	<i>kemusyrikan</i>	<i>musrik</i>	orang yang menyekutukan Allah	<i>musyrikun</i> مُشْرِكٌ	orang yang menyekutukan Allah	<i>musyrikun</i> مُشْرِكٌ → <i>musrik</i>	/sy/→/s/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:43	328	593
99.	<i>mutlak</i>	<i>mutlak</i>	utuh, penuh	<i>muḥlaqun</i> مُطْلَقٌ	utuh, penuh	<i>muḥlaqun</i> مُطْلَقٌ → <i>mutlak</i>	/□/→/t/ /q/→/k/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:28	328	594

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
100.	<i>nabi</i>	<i>nabi</i>	orang yang mendapat wahyu dari Allah	<i>nabiyun</i> نَبِيٌّ	orang yang mendapat wahyu dari Allah	nabiyun نَبِيٌّ → nabi	fonem /yy/ di akhir hilang	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:17	335	595
101.	<i>nafkah</i>	<i>nafkah</i>	Bekal hidup sehari-hari, rejeki	نَفَقَةٌ <i>naḥqatun</i>	Bekal hidup sehari-hari, rejeki	نَفَقَةٌ <i>Nafqatun</i> → <i>nafkah</i>	/q/ → /k/ /t/ → /h/	Nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	Tidak mengalami perubahan makna	DL 12:18	345	596
102.	<i>napas</i>	<i>napas</i>	napas	<i>nafasun</i> نَفَسٌ	napas	nafasun نَفَسٌ → napas	/f/ → /p/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 13:4	338	595
103.	<i>nafsu</i>	<i>napsu</i>	keinginan hati	<i>nafsun</i> نَفْسٌ	diri seseorang, keinginan	<i>nafsun</i> نَفْسٌ → <i>napsu</i>	/f/ → /p/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	mengalami penyempitan makna	DL 10:22	338	596
104.	<i>penasehat</i>	<i>nasehat</i>	ucapan yang baik	نَاصِيحَةٌ <i>naṣīḥatun</i>	ucapan yang baik	نَاصِيحَةٌ → <i>nasehat</i> <i>t</i>	/ṣ/ → /s/ /ī/ → /ε/ /ḥ/ → /h/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 12:5	339	599
105.	<i>nasib</i>	<i>nasib</i>	kepastian, takdir	نَاصِبٌ <i>naṣībun</i>	kepastian, takdir	نَاصِبٌ → <i>nasib</i>	/ṣ/ → /s/ /ī/ → /i/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:10	339	599
106.	<i>nikmat</i>	<i>nikmat</i>	kesenangan	نِعمَةٌ <i>ni'matun</i>	kesenangan	نِعمَةٌ → <i>nikmat</i>	/ʾ/ → /k/	<i>un</i> hilang <i>isim masdar</i> → k. sifat	tidak mengalami perubahan	DL 11:20	344	605
107.	<i>ningkah</i>	<i>ningkah</i>	Ikatan perkawinan	نِكَاحٌ <i>nikāḥun</i>	Ikatan perkawinan	نِكَاحٌ <i>nikāḥun</i> → <i>ningkah</i>	Penyisipan /ŋ/ /ā/ → /a/ /ḥ/ → /h/	Nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	Tidak mengalami perubahan makna	DI 11:37	345	605

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
108.	<i>niyat</i>	<i>niyat</i>	maksud, keinginan	<i>niyatun</i> نِيَّاتَةٌ <i>niyat</i>	maksud, keinginan	<i>niyyatun</i> نِيَّاتَةٌ <i>niyat</i>	/yy/ → /y/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:2 DL 10:5 DL 11:35	344	604
109.	<i>nur</i>	<i>nur</i>	cahaya	<i>nūrun</i> نُورٌ <i>nur</i>	cahaya	<i>nūrun</i> نُورٌ <i>nur</i>	/ū/ → /u/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:38	349	608
110.	<i>paedahe</i>	<i>paedah</i>	kegunaan	<i>fāidatun</i> فَائِدَةٌ <i>fāidatun</i>	kegunaan	<i>fāidatun</i> → <i>paedah</i>	/f/ → /p/ /a/ → /e/ /t/ → /h/	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	tdak mengalami perubahan makna	DL 11:21	456	256
111.	<i>faham</i>	<i>paham</i>	mengerti benar	<i>fahāmun</i> فَهَامٌ <i>fahāmun</i>	mengerti benar	<i>fahāmun</i> → <i>paham</i>	/ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:11	457	625
112.	<i>fajar</i>	<i>pajar</i>	cahaya kemerah- merahan menjelang matahari terbit	<i>fajrun</i> فَجْرٌ <i>fajrun</i>	cahaya kemerah- merahan menjelang matahari terbit	<i>fajrun</i> → <i>pajar</i>	/f/ → /p/ Penyisipan /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 13:7	455	256
113.	<i>pasal</i>	<i>pasal</i>	bab	<i>fa□lun</i> فَضْلٌ <i>fa□lun</i>	bab, kelas	<i>fa□lun</i> → <i>pasal</i>	/f/ → /p/ /□/ → /s/ Penyisipan /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	mengalami penyempitan makna	DL 10:16	474	642
114.	<i>mikir</i>	<i>pikir</i>	akal budi, angan-angan	<i>fikrun</i> فِكْرٌ <i>fikrun</i>	pikiran, akal	<i>fikrun</i> → <i>pikir</i>	/f/ → /p/ Penyisipan /i/	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:5	491	671

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
115.	<i>mitnah</i>	<i>pitenah</i>	tuduhan atas perbuatan yang tidak dilakukan	<i>fitnatun</i> فِتْنَةٌ	tuduhan atas perbuatan yang tidak dilakukan	fitnatun فِتْنَةٌ → pitenah	/f/→/p/ /t/→/h/ penambahan /ə/ di tengah kata	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:22	494	260
116.	<i>fitrah</i>	<i>pitrah</i>	dana, beras, dan bahan makanan lain yang dikeluarkan setiap lebaran	<i>fiṣratun</i> فِطْرَةٌ	suci	<i>fiṣratun</i> (فِطْرَةٌ) → <i>pitrah</i>	/f/→/p/ /ṣ/→/t/ /t/→/h/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	mengalami perubahan makna total	DL 13:7	494	260
117.	<i>rasulu- llah</i>	<i>rasul</i>	utusan Allah	<i>rasūlun</i> رَسُولٌ	utusan	<i>rasūlun</i> رَسُولٌ → <i>rasul</i>	/ū/→/u/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	mengalami penyempitan makna	DL 13:18	521	713
118.	<i>rebo</i>	<i>rebo</i>	hari ke empat	أَرْبَعَاءُ <i>arba'ā'</i>	hari rabu, empat	أَرْبَعَاءُ <i>arba'ā'</i> → <i>rebo</i>	/a/ → /ə/ /ʾ/ → hilang	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	mengalami penyempitan makna	DL 11:22	525	700
119.	<i>reheb</i>	<i>reheb</i>	bulan ke tujuh dalam hijriyah	رَجَبٌ <i>rajabun</i>	bulan ke tujuh dalam hijriyah	رَجَبٌ <i>rajabun</i> → <i>reheb</i>	/a/ → /ə/	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:18	525	705
120.	<i>rejeki</i>	<i>rejeki</i>	segala hal yang diperlukan untuk keperluan hidup	<i>rizqun</i> رِزْقٌ	segala hal yang diperlukan untuk keperluan hidup	<i>rizqun</i> رِزْقٌ → <i>rejeki</i>	/i/→/ə/ /z/→/j/ /q/→/k/ penambahan /ə/ di tengah kata	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:8	525	731

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
121.	<i>riwayate</i>	<i>riwayat</i>	cerita	<i>riwāyatun</i> رَوَايَةُ	cerita	<i>riwāyatun</i> رَوَايَةُ → <i>riwayat</i>	/ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:11	531	731
122.	<i>roh</i>	<i>roh</i>	nyawa	<i>rū□un</i> رُوحٌ	nyawa	<i>rū□un</i> رُوحٌ → <i>ruh</i>	/ū/ → /u/ /□/ → /h/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:18	535	732
123.	<i>rohani</i>	<i>rohani</i>	berkaitan dengan nyawa	<i>rū□aniyun</i> رُوحَانِيٌّ	berkaitan dengan nyawa	<i>rū□aniyun</i> رُوحَانِيٌّ → <i>rohani</i>	/ū/ → /o/ /y/ di akhir kata hilang	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 12:9	535	732
124.	<i>sabar</i>	<i>sabar</i>	tidak mudah marah	□ <i>abrun</i> صَبْرٌ	tidak mudah marah	□ <i>abrun</i> صَبْرٌ → <i>sabar</i>	/□/ → /s/ penyisipan /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:22	536	741
125.	<i>sah</i>	<i>sah</i>	dianggap benar	□ <i>a□□un</i> صَحٌّ	dianggap benar	□ <i>a□□un</i> صَحٌّ → <i>sah</i>	/□/ → /s/ /□□/ → /h/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:40	538	744
126.	<i>sahabat</i>	<i>sahabat</i>	teman	□ <i>a□ābatun</i> صَحَابَةٌ	teman	□ <i>a□ābatun</i> صَحَابَةٌ → <i>sahabat</i>	/□/ → /s/ /□/ → /h/ /ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 13:48	538	744
127.	<i>salam</i>	<i>salam</i>	ucapan salam	<i>salāmun</i> سَلَامٌ	ucapan selamat	<i>salāmun</i> سَلَامٌ → <i>salam</i>	/ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:44	540	750

Tabel Lanjutan

128.	<i>salat</i>	<i>salat</i>	sembahyang yang dilakukan orang Islam	□ <i>alātun</i> صَلَاة	sembahyang yang dilakukan orang Islam	□ <i>alātun</i> صَلَاة → <i>salat</i>	/□/ → /s/ /ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:19	540	750
129.	<i>sholeh</i>	<i>saleh</i>	orang yang suci dan utama	صَالِح □ <i>āli</i> □ <i>un</i>	baik	صَالِح □ <i>āli</i> □ <i>un</i> → <i>saleh</i>	/□/ → /s/ /ā/ → /a/ /i/ → /e/ /□/ → /h/	nomina (<i>isim fail</i>) → kata sifat	mengalami penyempitan makna	DL 11:18	540	750
130.	<i>syarate</i>	<i>sarat</i>	sesuatu yang harus ada	<i>syar</i> □ <i>un</i> شَرَط	sesuatu yang harus ada	<i>syar</i> □ <i>un</i> شَرَط → <i>sarat</i>	/sy/ → /s/ /□/ → /t/ penyisipan /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:10	546	843
131.	<i>sebab</i>	<i>sebab</i>	hal yang menimbulkan sesuatu	سَبَب <i>sababun</i>	hal yang menimbulkan sesuatu	سَبَب <i>sababun</i> → <i>sebab</i>	/a/ → /ə/	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:18	536	765
132.	<i>sedhekah</i>	<i>sedhekah</i>	pemberian kepada fakir miskin di luar zakat	صَدَقَة □ <i>adaqatun</i>	pemberian kepada fakir miskin di luar zakat	صَدَقَة □ <i>adaqatun</i> → <i>sedhekah</i>	/□/ → /s/ /a/ → /ə/ /q/ → /k/ /t/ → /h/	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:22	574	767
133.	<i>syekh</i>	<i>seh</i>	sebutan untuk orang arab atau ulama besar	شَيْخ <i>syaikhun</i>	orang tua	شَيْخ <i>syaikhun</i> → <i>seh</i>	/sy/ → /s/ /ai/ → /e/ /kh/ → /h/	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	mengalami penyempitan makna	DL 10:42	549	843
134.	<i>sehat</i>	<i>sehat</i>	tidak sakit	□ <i>i</i> □ <i>atun</i> صِحَّة	tidak sakit	□ <i>i</i> □ <i>atun</i> صِحَّة → <i>sehat</i>	/□/ → /s/ /i/ → /e/ /□□/ → /h/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:23	549	770
135.	<i>sejarah</i>	<i>sejarah</i>	peristiwa yang terjadi pada masa lampau	شَجَرَة <i>syajaratun</i>	pohon	شَجَرَة <i>Syajaratun</i> → <i>sejarah</i>	/sy/ → /s/ /a/ → /ə/ /t/ → /h/	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	mengalami perubahan makna total	DL 10:29	552	770

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
136.	<i>selasa</i>	<i>selasa</i>	hari Selasa	□ula□ā'u ثَلَاثَاءُ	hari Selasa	□ula□ā'u ثَلَاثَاءُ→ <i>selasa</i>	/□/→/s/ /u/→/ə/ /ā/→/a/ /u/ di akhir kata hilang	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:22	540	777
137.	<i>senen</i>	<i>senen</i>	hari ke dua	اِثْنَيْنِ <i>itsnainun</i>	Dua, hari Senin	اِثْنَيْنِ i□nainun → <i>senen</i>	/i/ → hilnag /□/ → /s/ penyisipan /ə/ /ai/ → /e/	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	mengalami penyempitan makna	DL 11:22	556	788
138.	<i>syetan</i>	<i>setan</i>	makhluk yang selalu durhaka kepada Allah	<i>syai</i> □ānun شَيْطَانٌ	makhluk yang selalu durhaka kepada Allah	<i>syai</i> □ānun شَيْطَانٌ→ <i>setan</i>	/sy/→/s/ /ai/→/ε/ /□/→/t/ /aa/→/a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:18	551	803
139.	<i>setu</i>	<i>Setu</i>	hari Sabtu	<i>sabtun</i> سَبْتٌ	hari Sabtu	<i>sabtun</i> سَبْتٌ→ <i>setu</i>	/a/→/ə/ /b/ hilang	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak ada perubahan makna	DL 10:22	537	742
140.	<i>asipat</i>	<i>sipat</i>	watak, keadaan	□ifatun صِفَةٌ	watak, keadaan	□ifatun صِفَةٌ→ <i>sipat</i>	/□/→/s/ /f/→/p/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:6	565	808
141.	<i>syiyam</i>	<i>siyam</i>	puasa	صِيَامٌ □iyāmun	puasa	صِيَامٌ □iyāmun → <i>siyam</i>	/□/ → /s/ /ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar jamak</i>) → kata benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:18	562	690
142.	<i>slamet</i>	<i>slamet</i>	terbebas dari bahaya	سَلَامَةٌ <i>salāmatun</i>	selamat	سَلَامَةٌ <i>salāmatun</i> → <i>slamet</i>	/a/ → hilang /a/ → /ə/	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:7	567	775

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
143.	<i>sokur</i>	<i>sokur</i>	rasa terimakasih	<i>syukrun</i> شُكْرٌ	rasa terimakasih	<i>syukrun</i> شُكْرٌ → <i>sokur</i>	/sy/→/s/ /u/→/o/ penyisipan /u/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:13	578	844
144.	<i>sultanah</i>	<i>sultan</i>	ratu	سُلْطَانٌ <i>sulānūn</i>	ratu, penguasa	سُلْطَانٌ <i>sulānūn</i> → <i>sultan</i>	/□/ → /t/ /ā/ → /a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:49	571	833
145.	<i>sunat</i>	<i>sunat</i>	sesuatu yang jika dilakukan mendapat pahala	سُنَّةٌ sunnatun	sesuatu yang jika dilakukan mendapat pahala	sunnatun سُنَّةٌ → sunat	/nn/→/n/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 13:18	574	835
146.	<i>tahlilan</i>	<i>tahlil</i>	membaca laailaahaillalla h, tradisi dzikiran untuk mendoakan orang yang telah meninggal	تَهْلِيلٌ tahlilun	membaca laailaahailla- llah	<i>tahlilun</i> تَهْلِيلٌ → <i>tahlil</i>	/ā/→/i/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja	mengalami perluasan makna	DL 11:33	585	848
147.	<i>takabur</i>	<i>takabur</i>	sombong	تَكَبُّرٌ <i>takabburun</i>	sombong	<i>takabburun</i> تَكَبُّرٌ → <i>takabur</i>	/bb/→/b/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 13:7	586	850
148.	<i>nafsirke</i>	<i>tapsir</i>	keterangan arti kata dalam al- Qur'an	تَفْسِيرٌ <i>tafsirun</i>	penjelasan	<i>tafsirun</i> تَفْسِيرٌ → <i>tapsir</i>	/f/→/p/ /ā/→/i/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	mengalami penyempitan makna	DL 12:5	593	847

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
149.	<i>taufiq</i>	<i>taufik</i>	pertolongan Allah	تَوْفِيقٌ <i>taufiqun</i>	pertolongan Allah	تَوْفِيقٌ <i>taufiqun</i> → <i>taufik</i>	/q/ → <i>taufik</i>	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 13:45		868
150.	<i>tauhid</i>	<i>tauhid</i>	keesaan Allah	تَوْحِيدٌ <i>tauḥīdun</i>	keesaan Allah	تَوْحِيدٌ <i>tauḥīdun</i> → <i>tauhid</i>	/□/ → /h/ /ī/ → /i/	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 13:15		868
151.	<i>ketawakalane</i>	<i>tawekal</i>	pasrah setelah berusaha	<i>tawakkalun</i> تَوَكَّلٌ	pasrah, berserah diri	<i>tawakkalun</i> تَوَكَّلٌ → <i>tawekal</i>	/a/ → /ə/ /kk/ → /k/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja	tidak mengalami perubahan makna	DL 13:7	595	868
152.	<i>tertib</i>	<i>tertib</i>	teratur, menurut aturan	تَرْتِيبٌ <i>tartībun</i>	teratur, menurut aturan	تَرْتِيبٌ <i>tartībun</i> → <i>tertib</i>	/a/ → /ə/ /ī/ → /i/	nomina (<i>isim masdar</i>) → kata sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 11:28	604	890
153..	<i>mertobat</i>	<i>tobat</i>	menyesal, tidak akan mengulangi suatu perbuatan	<i>taubatun</i> تَوْبَةٌ	menyesal	<i>taubatun</i> تَوْبَةٌ → <i>tobat</i>	/au/ → /o/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:6	617	901
154.	<i>ulamak</i>	<i>ulamak</i>	orang yang ahli dalam pengetahuan agama	'ulamā'u عُلَمَاءُ	orang yang ahli dalam pengetahuan agama	'ulamā'u عُلَمَاءُ → <i>ulamak</i>	/ʾ/ → hilang /ā/ → /a/ /ʾ/ → /k/	nomina (<i>isim masdar jamak</i>) → kata benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 12:5		924
155.	<i>umat</i>	<i>umat</i>	pengikut suatu agama	ummatun أُمَّةٌ	pengikut suatu agama	ummatun أُمَّةٌ → <i>umat</i>	/mm/ → /m/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:4	439	926
156.	<i>umum</i>	<i>umum</i>	wajar	'umūmun عُمُومٌ	wajar	'umūmun عُمُومٌ → <i>umum</i>	/ʾ/ → /u/ /ū/ → /u/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan	DL 10:2	439	927

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
157.	<i>umur</i>	<i>umur</i>	lamanya hidup	<i>‘umrun</i> عُمْرٌ	lamanya hidup	<i>‘umrun</i> عُمْرٌ → <i>umur</i>	/’/→/u/ penyisipan /u/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak ada perubahan makna	DL 10:13	440	927
158.	<i>ustad</i>	<i>ustad</i>	guru ngaji	<i>Ustāzun</i> اُسْتَاذٌ	guru	<i>ustāzun</i> اُسْتَاذٌ → <i>ustad</i>	/ā/ → /a/ /z/ → /d/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 12:5		935
159.	<i>wahyu</i>	<i>wahyu</i>	petunjuk Allah yang diturunkan kepada nabi atau rasul	<i>waḥyun</i> وَحْيٌ	petunjuk Allah yang diturunkan kepada nabi atau rasul	<i>waḥyun</i> وَحْيٌ → wahyu	/□/→/h/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:2	653	941
160.	<i>wajib</i>	<i>wajib</i>	harus dilakukan	<i>wājibun</i> وَاَجِبٌ	harus dilakukan	<i>wājibun</i> وَاَجِبٌ → <i>wajib</i>	/ā/→/a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:4	652	942
161.	<i>wakil</i>	<i>wakil</i>	pengganti dalam melakukan sesuatu	<i>wakīlun</i> وَكِيْلٌ	pengganti dalam melakukan sesuatu	<i>wakīlun</i> وَكِيْلٌ → <i>wakil</i>	/ā/→/a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 13:4	653	942
162.	<i>warisan</i>	<i>waris</i>	orang yang berhak mendapatkan warisan	<i>wārīḥun</i> وَارِثٌ	orang yang berhak mendapatkan warisan	<i>wārīḥun</i> وَارِثٌ → <i>waris</i>	/ā/→/a/ /□/→/s/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:15	657	944
163.	<i>wektu</i>	<i>wektu</i>	masa	<i>waqtun</i> وَقْتٌ	<i>masa</i>	<i>waqtun</i> وَقْتٌ → wektu	/a/→/ə/ /q/→/k/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan	DL 10:4	660	942

Tabel Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
164.	<i>wilayah</i>	<i>wilayah</i>	daerah kekuasaan	<i>wilāyatun</i> وَلَايَةٌ	daerah kekuasaan	<i>wilāyatun</i> وَلَايَةٌ → wilayah	/ā/→/a/ /t/→/h/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:2	663	947
165.	<i>wujud</i>	<i>wujud</i>	ada	<i>wujūdun</i> وُجُودٌ	ada	<i>wujūdun</i> وُجُودٌ → wujud	/ū/→/u/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 10:4	667	948
166.	<i>yakin</i>	<i>yakin</i>	mempercayai dengan Sungguh-sungguh	<i>yaqīnun</i> يَقِينٌ	mempercayai dengan sungguh-sungguh	<i>yaqīnun</i> يَقِينٌ → <i>yakin</i>	/q/→/k/ /ī/→/i/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. sifat	tidak mengalami perubahan makna	DL 12:24	175	950
167.	<i>yatim</i>	<i>yatim</i>	anak yang ditinggal mati bapaknya	<i>yatīmun</i> يَتِيمٌ	anak yang ditinggal mati bapaknya	<i>yatīmun</i> يَتِيمٌ → <i>yatim</i>	/ī/→/i/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 12:21	176	950
168.	<i>Zakat</i>	<i>zakat</i>	sebagian harta yang harus dikeluarkan untuk orang yang berhak menerimanya	<i>zakātun</i> زَكَاةٌ	sebagian harta yang harus dikeluarkan untuk orang yang berhak menerimanya	<i>zakātun</i> زَكَاةٌ → <i>zakat</i>	/ā/→/a/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. benda	tidak mengalami perubahan makna	DL 13:7	670	952
169.	<i>ziarah</i>	<i>ziyarat</i>	berkunjung ke tempat keramat atau orang yang sudah meninggal	<i>ziyāratun</i> زِيَارَةٌ	berkunjung	<i>ziyāratun</i> زِيَارَةٌ → <i>ziyarat</i>	/ā/→/a/ /t/→/h/	nomina (<i>isim masdar</i>) → k. kerja	mengalami penyempitan makna	DL 10:33	670	954